

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-
ANAK DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWI JURUSAN
KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk Memenuhi
Sebagian Syarat guna Mencapai Derajat Sarjana Psikologi**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Hanifah Tursani Oktavianti

15000120140348

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2025

LEMBAR PERNYATAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7480051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti

NIM : 15000120140348

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis/ diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 31 Januari 2025

Yang menyatakan,



Hanifah Tursani Oktavianti

NIM. 15000120140348

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA- ANAK DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWI JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

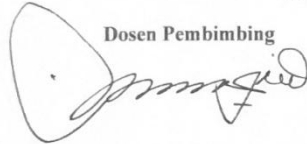
Hanifah Tursani Oktavianti

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Prasetyo Budi Widodo, S.Psi., M.Si.

Dosen Penguji



1. Dra. Endang Sri Indrawati., M.Si.



2. Dra. Darosy Endah Hyoseyamina, M.Pd.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana tanggal

14 MAR 2025



Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Persembahan terbesar untuk Mama dan Papa tercinta yang telah memberi banyak kasih sayang, dukungan, dan untaian doa yang tiada hentinya untuk Mbak.

Tak luput pula, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Inshirah: 5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.” Shalawat serta salam tidak lupa pula peneliti panjatkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir nanti.

Peneliti mengakui bahwa pencapaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Prasetyo Budi Widodo, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing mata kuliah Skripsi 2 dan dosen wali yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Agustin Erna Fatmasari, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing mata kuliah Skripsi 1 yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi yang membantu dalam penyusunan proposal skripsi.
4. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu serta bantuan selama menjalani proses perkuliahan.

5. Dr. Jeffri Ardiyanto, M.App., Sc., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.
6. Seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah banyak membantu proses penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan fasilitas yang telah disediakan untuk menjalankan penelitian dengan lancar dan memperoleh data yang diperlukan.
7. Seluruh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Edward dan Mama Yayuk, sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, kasih sayang, kepercayaan, serta kesabaran yang senantiasa diberikan dengan tulus.
9. Kakak Ilham, Adik Naila, Bude Nining, dan Pakde Yudhi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan.
10. Salman Ahmad Daruquthni Utomo, yang telah kebersamai peneliti pada hari – hari yang tidak terasa mudah. Terima kasih atas setiap uluran tangan, dukungan yang tulus, serta pengertiannya semasa perkuliahan hingga akhir.
11. Sahabat Kos Durian, Tiara Ardhia dan Salma Firda yang senantiasa mendukung dan menemani peneliti dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih atas setiap tawa dan keceriaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna.

12. Sahabat semasa perkuliahan, Andini, Messy, James, Thido, Rafif, dan Fatih yang telah banyak membantu, menemani, dan mendukung peneliti.
13. Sahabat semasa SMA, Vyde, Ica, Ekal, dan Aqil. Terima kasih telah banyak memberi doa dan motivasi kepada peneliti.
14. Sahabat semasa SMP, Kania Zahra Andini yang senantiasa memberikan perhatian, semangat, dan dukungan kepada peneliti.
15. Diqna Prani Wibowo, sahabat semasa magangku di PKBI. Terima kasih telah banyak memberi arahan, dukungan, serta motivasi kepada peneliti.
16. Anin, Mela, Evan, dan Shidqi. Meski pertemuan kita singkat, terima kasih sudah menghiasi hari – hari peneliti menjadi lebih berwarna.
17. Teman – teman Kelas Skripsi 1, terutama Inggit, Aulia, Bagas, dan Wawan. Terima kasih telah banyak memberi perhatian, dukungan, dan bantuan dalam pengerjaan skripsi.

Semarang, 31 Januari 2025

Penulis,

Hanifah Tursani Oktavianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Efikasi Diri	10
1. Pengertian Efikasi Diri	10
2. Aspek Efikasi Diri	11
3. Faktor Efikasi Diri.....	12
B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	14
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	14
2. Aspek Komunikasi Interpersonal	14
3. Faktor Komunikasi Interpersonal.....	18
C. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.....	20
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel.....	24

B.	Definisi Operasional.....	24
1.	Efikasi Diri	24
2.	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak.....	24
C.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	25
1.	Populasi	25
2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	25
D.	Metode Pengumpulan Data	27
1.	Skala Efikasi Diri	28
2.	Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak.....	29
E.	Analisis Data	30
1.	Uji Normalitas	31
2.	Uji Linearitas.....	31
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....		32
A.	Pelaksanaan Penelitian	32
1.	Orientasi Kancan	32
2.	Subjek Penelitian.....	34

3.	Jalannya Penelitian.....	35
B.	Hasil Penelitian	48
1.	Analisis Data	48
2.	Interpretasi Data	54
3.	Simpulan Analisis	54
BAB V PENUTUP		62
A.	Pembahasan.....	62
B.	Keterbatasan Penelitian.....	79
C.	Kesimpulan	79
D.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN		91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Efikasi Diri	28
Tabel 2. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	29
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri	38
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	39
Tabel 5. Ringkasan Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri	41
Tabel 6. Sebaran Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri	42
Tabel 7. Sebaran Penomoran Baru Aitem Skala Efikasi Diri	43
Tabel 8. Ringkasan Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak.....	44
Tabel 9. Sebaran Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	44
Tabel 10. Sebaran Penomoran Baru Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	46
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas (ANOVA)	50

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri	50
Tabel 14. Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian.....	52
Tabel 15. Rentang Nilai Skor Variabel Efikasi Diri	52
Tabel 16. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri	53
Tabel 17. Rentang Nilai Skor Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	53
Tabel 18. Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas (Q-Q Plot)	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Uji Validitas	76
Lampiran B Transkrip Wawancara Pendahuluan.....	118
Lampiran C Skala Uji Coba	136
Lampiran D Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak.....	150
Lampiran E Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak.....	153
Lampiran F Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri	161
Lampiran G Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri.....	165
Lampiran H Skala Penelitian.....	170
Lampiran I Sebaran Hasil Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	206
Lampiran J Sebaran Hasil Penelitian Skala Efikasi Diri	212
Lampiran K Uji Asumsi	217
Lampiran L Uji Hipotesis.....	219
Lampiran M Surat Penelitian	226

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-
ANAK DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWI JURUSAN
KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**

Hanifah Tursani Oktavianti

15000120140348

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50725

haanifaht@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas, menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan menunjukkan keterampilan tertentu. Komunikasi interpersonal orang tua-anak berperan dalam peningkatan efikasi diri. Komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah persepsi anak terhadap komunikasi dengan orang tuanya, di mana terdapat keterbukaan, kejujuran, serta perasaan didengarkan, diterima, dipahami, dan dihargai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Populasi penelitian terdiri atas 418 mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* berjumlah 204 subjek. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Skala Efikasi Diri (31 aitem, $\alpha = 0.900$) dan Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak (50 aitem, $\alpha = 0.957$). Analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi JASP menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.546 dan $\text{sig } p < 0.001$. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak maka semakin tinggi efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak maka semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

Kata kunci: komunikasi interpersonal orang tua-anak; efikasi diri; mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang memiliki kualitas mampu dihasilkan oleh perguruan tinggi sebagai pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan akademik, vokasi dan profesional (Kemendikbudristek, 2024). Lalu, UU No. 12 Tahun 2012 yang berbunyi “*Pendidikan tinggi berperan dalam pembentukan karakter dan upaya memaksimalkan kapasitas pada individu*” (Kementrian Hukum dan HAM, 2012). Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Indonesia (PDDikti), mencatat angka usia kuliah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi berada pada kisaran usia 18-24 tahun (Kemendikbud, 2020). Usia tersebut merupakan kategori usia *emerging adulthood* yaitu masa peralihan dari remaja menuju dewasa (Arnett, 2015).

Individu (wanita) yang terdaftar sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi baik negeri, swasta, ataupun di berbagai institusi setingkat perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswi (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswi di tahap usia *emerging adulthood* tentunya akan dihadapkan dengan berbagai transisi kehidupan saat mulai memasuki dunia perkuliahan, baik itu dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun hubungan sosial (Lemay, 2020). Masa *emerging adulthood* menjadi masa yang penting untuk mengembangkan efikasi diri, karena ini dapat membantu mahasiswi untuk merasa lebih siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan mereka (Skaalvik & Skaalvik, 2017).

Keyakinan individu terkait kemampuan dirinya dalam mengatasi tantangan dan meraih tujuan disebut dengan efikasi diri (Bandura, 1997). Mahasiswi pada tahap usia *emerging adulthood* membutuhkan efikasi diri karena mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan seperti tugas akademik yang berat, pilihan karir, dan penyesuaian sosial (Schunk, 2020). Selanjutnya, efikasi diri tinggi menjadikan mahasiswi percaya diri dalam pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, dan meraih kesuksesan dalam studi serta kehidupan pribadi, sebaliknya, efikasi diri yang rendah menimbulkan perasaan tidak yakin dalam menghadapi tantangan yang dapat berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka (Zimmerman, 2013).

Pengembangan efikasi diri memiliki beragam tantangan, salah satunya bagi mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Terkait hal tersebut, mahasiswi pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang terbagi dalam jenjang D-III dan D-IV (sarjana terapan), secara umum perbedaannya terletak pada proses pembelajaran dimana pada jenjang D-III lebih mengutamakan praktik dibanding teori, sedangkan jenjang D-IV lebih mengutamakan teori dibanding praktik (Darnadkk. 2021). Penelitian tersebut turut menjelaskan perbedaan beban studi kedua jenjang tersebut dimana jenjang D-III menekankan mata kuliah keterampilan seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan dan kesehatan reproduksi, sedangkan jenjang D-IV juga mempelajari keterampilan manajemen klinis seperti manajemen pelayanan kebidanan, kebijakan kesehatan dan penelitian kebidanan. Melalui perbedaan beban studi tersebut, jenjang D-III dominan melaksanakan praktik langsung di rumah sakit,

puskesmas ataupun klinik bersalin dengan metode praktik melayani pasien secara langsung dibawah bimbingan dosen atau bidan pembimbing, sedangkan jenjang D-IV masih melaksanakan praktik di tempat tersebut. Akan tetapi, dengan lingkup bidang yang lebih luas pada pengembangan keilmuan, penelitian dan manajemen pelayanan kebidanan dengan metode pelaksanaan observasi, analisis kebijakan kesehatan sekaligus menyusun intervensi yang berbasis penelitian. Oleh karena itu, mahasiswi Jurusan Kebidanan memiliki tantangan tersendiri karena memiliki peran penting dalam pengelolaan persalinan serta pemberian dukungan kehamilan kepada ibu.

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan kepada empat mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, lalu aspek efikasi diri Bandura (1997) digunakan sebagai acuan pertanyaan yang mencakup *strength* (kekuatan), *generality* (luas bidang tugas), *level* (tingkat kesulitan tugas). Pelaksanaan wawancara pendahuluan bertujuan agar memperoleh gambaran serta informasi lebih lanjut terkait permasalahan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang rendah dalam menyelesaikan tugas, serta cenderung mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, diketahui bahwa mahasiswi Jurusan Kebidanan akan dihadapkan pada tantangan seperti melakukan pendampingan dalam masa kritis persalinan hingga perawatan ibu dan bayi yang baru lahir, masa-masa kritis persalinan yang berhubungan dengan nyawa itu menjadikan keyakinan bidan terhadap

kemampuan mereka yang tinggi diperlukan karena turut berhubungan dengan jalannya proses persalinan, perawatan dan nyawa dari ibu dan bayi (Tzamakos dkk. 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang sebagai partisipan.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya (Kreitner dan Kinicki, 2014), efikasi diri juga didefinisikan sebagai keadaan di mana individu mampu dan yakin mengontrol keadaan serta menggapai hasil yang positif (Santrock, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Ardiansyah (2018) yang menyebutkan bahwa bentuk efikasi diri berupa keyakinan akan kemampuannya dalam melakukan tugas untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Selanjutnya, Bandura (1997) turut menjelaskan bahwa efikasi diri berarti individu yakin bahwa kemampuannya dapat menggapai sasaran, menyelesaikan tantangan serta menghadapi kondisi tertentu.

Tiga aspek efikasi diri mencakup *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan), dan *generality* (luas bidang tugas), selanjutnya faktor pembentuk efikasi diri dapat diperoleh melalui kondisi psikologis dan emosional, persuasi verbal, pengalaman pencapaian prestasi, serta pengalaman orang lain (Bandura, 1997). Teori *modelling* sosial yang disampaikan oleh Bandura (1997) menyebutkan bahwa pengalaman keberhasilan dari orang lain dapat membentuk efikasi diri. Lalu, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi sarana untuk membagikan pengalaman keberhasilannya untuk meningkatkan efikasi diri anak (Nurhidayah dkk., 2023). Persuasi verbal dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak berfungsi

sebagai tindakan meyakinkan anak bahwa dirinya berkemampuan dalam menggapai tujuan yang diinginkan, anak yang menerima persuasi verbal dari orang tua cenderung berkemampuan lebih baik dalam merampungkan berbagai tugas yang diberikan serta berusaha lebih keras dibandingkan anak yang tidak diyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan semua yang harus dilakukan (Nurhidayah dkk., 2023). Penelitian sebelumnya dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh komunikasi interaksional orang tua dan anak (Amalia & Dewi, 2013), dukungan sosial (Ni'mah dkk., 2014), kecerdasan emosional (Saragih & Kahija, 2014), dukungan sosial orang tua (Aulia & Indrawati, 2017), *psychological well-being* (Prayogi dkk., 2017), dukungan sosial teman sebaya (Sinaga & Kustanti, 2017), serta dukungan sosial keluarga (Lutfianawati & Widyayanti, 2019).

Individu yang berefikasi diri tinggi mempunyai kecenderungan bertindak dengan cara tertentu agar dapat menggapai hasil yang diharapkan, lebih rajin, serta lebih tekun dalam usaha mereka, berlaku kebalikannya, individu yang memiliki efikasi diri rendah biasanya kurang bisa memfokuskan tingkah lakunya agar dapat menggapai tujuan yang diinginkan, meragukan kemampuan diri, dan ketika menghadapi hambatan, mereka lebih mudah merasa putus asa dan menyerah (Bandura, 1997). Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat mendorong pembentukan efikasi diri dengan cara menumbuhkan harapan atau kemungkinan hasil dari perilaku (*outcome expectancy*). Harapan tersebut muncul dari persepsi individu terhadap kemampuan kinerja yang dilakukannya yang berhubungan dengan hasil (*efficacy*

expectancy) serta nilai kebermaknaan yang dirasakan terkait hasil yang dicapai (*outcome values*) (Feist & Feist, 2018).

Sikula (2017) mendefinisikan komunikasi sebagai proses pemindahan informasi, pemahaman, dan pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi mencakup dua bentuk utama dalam tindakan individu yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu cara pembuatan pesan dan cara penafsiran pesan (Mulyana, 2014). Komunikasi adalah metode untuk menyampaikan informasi, gagasan, pandangan, atau ide kepada penerima pesan sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan informasi yang diterima dengan baik (Abdullah, 2019). Sebagai makhluk sosial, individu senantiasa terlibat dalam proses komunikasi satu dengan lainnya, mencakup dengan cara disengaja ataupun tidak, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun jasmani (Setiawan & Azeharie, 2017). Lalu, Kusumastuti dkk. (2020) menjelaskan bahwa komunikasi harus bersifat dua arah dan makna yang disampaikan harus sesuai dan dapat diterima agar komunikasi berlangsung secara efektif.

Komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi langsung antar individu, yang memberi kesempatan bagi mereka untuk merasakan respons satu sama lainnya dengan cara langsung, mencakup melalui komunikasi verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2014). Komunikasi interpersonal didefinisikan selaku penyampaian pesan antar individu yang memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik (Maryam & Payontri, 2020). Komunikasi interpersonal terjalin antar individu yang memiliki kedekatan dan tidak terjadi dengan orang asing yang tidak dikenal atau yang

keberadaannya hanya sementara (DeVito, 2022). Komunikasi interpersonal juga merupakan sebuah model dalam pola komunikasi yang dapat orang tua dan anak lakukan, selain model komunikasi ABX dan model komunikasi stimulus-respons (Djamarah & Zain, 2014). Menurut DeVito (2022) hubungan interpersonal meliputi hubungan pertemanan, hubungan pasangan (suami-istri), hubungan keluarga, hubungan di tempat kerja, serta hubungan yang berlangsung secara daring. Secara umum, keluarga identik dengan ibu, ayah, anak, istri, serta suami, relasi tersebut merupakan salah satu contoh lingkup relasi interpersonal (DeVito, 2022). Choirunissa dan Edianti (2020) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak menjadi faktor penentu dalam proses pengembangan emosi anak. Efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak ditandai dengan empati, kesetaraan, perilaku memberi dukungan, keterbukaan, serta perilaku positif, yang dapat menyebabkan anak merasa dihargai serta menunjang mereka menggapai kedewasaan emosi dalam berperilaku (DeVito, 2022).

Aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam pendekatan humanistik menurut DeVito (2022) yaitu *openness* (keterbukaan), *positiveness* (sikap positif), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan). DeVito (2022) menyampaikan bahwa terdapat faktor dalam diri individu yang dapat memengaruhi komunikasi, yaitu *self-concept* (konsep diri), *self-awareness* (kesadaran diri), dan *self-esteem* (harga diri). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak pernah diteliti menggunakan metode kuantitatif dan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel ketangguhan mental (Giandra & Setyawan, 2014), kematangan karir

(Utami & Widodo, 2015), serta *self-regulated learning* (Hapsari & Rusmawati, 2015). Korelasi antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri sebelumnya pernah diteliti dengan metode kuantitatif dengan subjek siswa SMAN 3 Takalar (Magfirah, 2021) dan pada organisator Centennial Z (Andika, 2022) dengan kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan. Variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang menjadi fokus dan kebaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dirumuskan penelitian berjudul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan yang melatarbelakangi permasalahan sebelumnya, maka penulis menetapkan rumusan inti permasalahan yakni “Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dalam studi psikologi keluarga terkait komunikasi interpersonal dan efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil riset ini harapannya mampu digunakan sebagai bahan belajar bagi Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam memperkaya pengetahuan serta menjadi langkah evaluasi diri untuk menjaga komunikasi interpersonal dalam keluarga guna meningkatkan efikasi diri.

b. Bagi Institusi

Hasil riset ini harapannya mampu menjadi acuan bagi Poltekkes Kemenkes Semarang dalam merancang program atau aktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswi, serta menjadi bahan evaluasi terkait pentingnya komunikasi interpersonal dalam mendukung keberhasilan akademik dan sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri diketahui menjadi hal yang memengaruhi sejauh mana berhasil atau gagalnya individu dalam menggapai sasaran ataupun menyelesaikan tugas tertentu (Feist & Feist, 2018). Efikasi diri didefinisikan selaku kepercayaan individu terkait kemampuan yang dimilikinya dalam mengasah sejumlah ukuran pengontrolan terhadap fungsi dirinya serta peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitarnya (Bandura, 1997). Individu yang berefikasi diri tinggi cenderung lebih siap menghadapi berbagai tugas yang sukar maupun mengandung tantangan serta mempunyai keyakinan kuat bahwasanya mereka akan berhasil dengan terus berusaha untuk mencapai tujuannya (Agustiani, 2018). Efikasi diri bersifat kontekstual, yaitu bergantung pada situasi atau kondisi yang dihadapi (Bandura, 1997).

Individu yang berefikasi diri tinggi dipercaya dapat bersikap tertentu dalam menggapai hasil yang diharapkan, di sisi lain, individu cenderung lebih rajin serta gigih dalam berupaya (Bandura, 1997). Efikasi diri menurut Anggraini (2019) adalah tingkat keyakinan individu terkait kemampuan yang dimilikinya agar dapat mencapai keberhasilan melalui tindakan tertentu, berperilaku sesuai harapan, menyelesaikan tugas, dan meraih prestasi yang diinginkan. Berdasarkan beberapa uraian definisi tersebut, mampu dibuat kesimpulan bahwasanya efikasi diri

dipahami sebagai kepercayaan individu terkait kemampuannya dalam melaksanakan pengorganisasian, melaksanakan suatu tugas, menggapai suatu target, serta melakukan pengimplementasian tindakan agar dapat memperlihatkan kecakapan tertentu.

2. Aspek Efikasi Diri

Tiga aspek efikasi diri berdasarkan pemaparan Bandura (1997) yaitu:

a. *Level* (tingkat kesulitan tugas)

Aspek yang menyangkut pada keyakinan individu terkait kemampuan mereka tergantung pada tingkat kesukaran tugas yang dijalankan. Setiap individu memiliki batasan kemampuan yang berbeda, individu akan berusaha melakukan hal yang dapat dilakukan dan menghindari hal yang berada di luar kapasitas mereka.

b. *Generality* (luas bidang tugas)

Aspek yang terkait pada kapasitas individu untuk bertindak dan menggunakan potensi dirinya dalam berbagai situasi dan pekerjaan. Aspek ini bersifat *general*, di mana individu mungkin memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang yang berbeda.

c. *Strength* (tingkat kekuatan atau kemantapan keyakinan)

Aspek ini berhubungan dengan kekuatan dan kegigihan individu terkait keyakinan yang dimilikinya, efikasi tinggi dalam diri individu menjadikannya tidak mudah menyerah.

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mencakup tiga aspek yakni *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang tugas), dan *strength* (kekuatan). Aspek efikasi diri berdasarkan pemaparan Bandura (1997) akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Skala Efikasi Diri dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menggambarkan variabel secara menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.

3. Faktor Efikasi Diri

Empat faktor yang memengaruhi efikasi diri berdasarkan pemaparan Bandura (1997) meliputi:

a. *Vicarious experiences* (pengalaman orang lain)

Model sosial mampu memengaruhi efikasi diri individu. Model sosial merupakan orang-orang yang dinilai mempunyai kemampuan yang sama. Ketika individu mengetahui orang lain sukses, hal ini dapat memberikan peningkatan pada efikasi diri mereka, berlaku kebalikan, jikalau mengetahui orang lain gagal, efikasi diri individu bisa menurun. Karakteristik model menentukan pengaruh pengalaman orang lain yang dapat dilihat melalui tingkat kesulitan tugas, situasi yang dihadapi, dan pencapaian model. Jika model tidak memiliki karakteristik yang serupa dengan individu, pengaruhnya pada efikasi diri akan semakin berkurang.

b. *Verbal persuasion* (persuasi verbal)

Arahan, nasihat, serta masukan yang baik dari orang lain mampu memperkuat keyakinan individu terhadap keterampilan dan kemampuannya.

c. *Mastery experiences* (pengalaman pencapaian prestasi)

Individu yang pernah meraih keberhasilan dalam suatu tugas dapat mempunyai keyakinan kuat atas kemampuan yang dimilikinya, yang dapat memberikan peningkatan pada kepercayaan diri mereka ketika menjalankan tugas selanjutnya, berlaku kebalikan, individu yang pernah mengalami kegagalan cenderung merasa tidak bisa, oleh karenanya keyakinan mereka menurun ketika menjalankan tugas selanjutnya.

d. *Physiological state* (kondisi psikologis dan emosional)

Individu yang mengalami stres, cemas, dan takut cenderung gagal dalam merampungkan tugas. Kegagalan ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak bisa serta kurang percaya diri dalam menjalankan tugas berikutnya, sebaliknya, individu dapat semakin sukses jika tidak mengalami tekanan yang bisa mengurangi keyakinan mereka.

Persuasi verbal dan pengalaman orang lain dalam pembentukan efikasi diri anak diantaranya dapat berasal dari orang tua, salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal untuk berdiskusi tentang kesulitan yang sedang dihadapi. Melalui hal tersebut, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan memberikan arahan, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif.

B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Proses individu mengantarkan pesan kepada individu lain ataupun sekelompok kecil lain yang dapat menghasilkan bermacam-macam dampak dan memberikan peluang dalam menyampaikan tanggapan secara langsung disebut sebagai komunikasi interpersonal (Suryanto, 2015). Lalu, DeVito (2022) menyebutkan bahwa bentuk komunikasi antara kedua individu yang memiliki hubungan jelas dan terhubung dalam berbagai cara disebut dengan komunikasi interpersonal. Hubungan jelas yang dimaksud contohnya yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, dua teman ataupun dokter dan pasien, dan sebagainya.

Proses tersebut disebut dengan komunikasi interpersonal yang mencakup melalui verbal ataupun nonverbal, dalam komunikasi ini, setiap pihak berperan sebagai pembicara dan pendengar yang baik (DeVito, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, komunikasi interpersonal orang tua dan anak adalah proses pertukaran informasi, baik secara verbal maupun nonverbal yang ditandai dengan terciptanya rasa keakraban dan kedekatan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk bersikap terbuka dan jujur, menerima pandangan, memahami kondisi lawan bicara, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan kesempatan bagi lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya.

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

DeVito (2022) mengungkapkan terdapat dua pendekatan untuk mengkaji efektivitas komunikasi interpersonal, yakni pendekatan humanistik serta pragmatis.

Pendekatan humanistik menekankan perihal interaksi yang bermakna, jujur, serta memberikan kepuasan, di sisi lain, pendekatan pragmatis lebih fokus pada sikap positif dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan komunikasi (DeVito dalam Andayani, 2009).

Menurut DeVito (2022) pada pendekatan humanistik disebutkan aspek yang harus direncanakan pada komunikasi interpersonal, mencakup:

a. *Openness* (keterbukaan)

Keterbukaan diketahui sebagai penerimaan individu terhadap masukan dari orang lain. Sikap keterbukaan dapat ditandai dengan respons yang baik, memahami isi pesan yang disampaikan, serta menerima semua pesan yang disampaikan.

b. *Empathy* (empati)

Empati dalam komunikasi interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memberikan perhatian, memahami permasalahan yang disampaikan orang lain, serta ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain saat menyampaikan masalah pada saat berkomunikasi.

c. *Supportiveness* (sikap mendukung)

Aspek ini diartikan sebagai kesadaran akan pentingnya mendorong keterbukaan dalam komunikasi tanpa menunjukkan sikap defensif. Sikap ini mencakup kemampuan untuk memberikan pendapat tanpa menghakimi, menghargai perspektif yang berbeda, dan bersedia untuk mengubah respons jika terjadi perbedaan pendapat.

d. *Positiveness* (sikap positif)

Sikap positif pada komunikasi interpersonal dapat ditandai dengan munculnya perasaan nyaman, serta adanya rasa ketertarikan pada isi pembicaraan dan situasi saat berkomunikasi.

e. *Equality* (kesetaraan)

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal merupakan pemahaman bahwa kedua belah pihak memiliki nilai yang setara tanpa ada salah satu yang lebih unggul, serta bahwa kedua pihak saling membutuhkan. Kesetaraan berarti individu dapat menerima pendapat yang disampaikan oleh pihak lain, menyadari adanya kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, serta menyadari bahwa pendapat semua pihak adalah sama pentingnya.

Menurut DeVito (2022) berdasarkan sudut pandang pragmatis, efektivitas komunikasi interpersonal terdiri dari lima aspek, yaitu:

a. *Confidence* (kepercayaan diri)

Kepercayaan diri ketika melakukan komunikasi diketahui dengan adanya rasa nyaman, inisiatif dalam memulai komunikasi, serta pemikiran maupun sikap yang fleksibel serta terkendali.

b. *Immediacy* (kesegeraan)

Aspek *immediacy* merujuk pada ada atau tidaknya ketertarikan dan perhatian yang ditunjukkan oleh komunikan maupun komunikator. *Immediacy* diperlukan untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan komunikasi.

c. *Interaction management* (manajemen interaksi)

Interaction management adalah kemampuan individu untuk mengatur percakapan agar komunikasi dapat berjalan lancar. Individu yang memiliki keterampilan manajemen interaksi yang baik mampu mengendalikan situasi, mengatasi rasa cemas saat berkomunikasi, dan menjaga komunikasi tetap efektif.

d. *Expresiveness* (keekspresifan)

Keekspresifan diketahui sebagai kemampuan individu dalam menyampaikan pikiran serta perasaan yang dirasakannya dengan akurat, mencakup dengan cara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi, keekspresifan membutuhkan tanggung jawab, kepekaan, dan sikap responsif terhadap orang lain.

e. *Other orientation* (orientasi kepada pihak lain)

Orientasi kepada pihak lain merujuk pada kemampuan individu untuk memperlihatkan perhatian dan minatnya terhadap percakapan yang berlangsung dengan individu lain.

Aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam pendekatan humanistik menurut DeVito (2022) yakni *openness* (keterbukaan), *positiveness* (sikap positif), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan) akan dijadikan pedoman dalam penyusunan Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dikarenakan berbagai aspek pendekatan

humanistik lebih berfokus pada interaksi interpersonal yang bermakna, jujur, dan saling memuaskan, sehingga sejalan dengan tujuan penelitian ini.

3. Faktor Komunikasi Interpersonal

DeVito (2022) menjelaskan terdapat tiga faktor dalam diri individu yang dapat memengaruhi bagaimana individu berkomunikasi, yaitu:

a. *Self-Concept* (konsep diri)

Konsep diri adalah representasi individu mengenai pikiran serta perasaan mereka terhadap kelebihan dan kekurangan, kemampuan dan keterbatasan, serta harapan dan pandangan terhadap dunia. Konsep diri terbentuk dari cara orang lain melihat individu tersebut, perbandingan sosial, nilai-nilai budaya, dan penilaian diri

b. *Self-Awareness* (kesadaran diri)

Kesadaran diri dipahami sebagai sejauh mana individu dapat mengenali dirinya, termasuk kekuatan dan kelemahannya (DeVito, 2022). Kesadaran diri terdiri dari empat bagian, yaitu *open self*, atau informasi tentang diri individu yang dirinya sendiri serta orang lain ketahui. Kedua, *blind self* yaitu informasi tentang diri individu yang tidak individu ketahui namun orang lain ketahui. Ketiga, *hidden self*, yaitu informasi mengenai diri individu yang individu ketahui tetapi tidak orang lain ketahui. Terakhir, *unknown self*, yaitu informasi mengenai diri individu yang tidak orang lain maupun individu itu sendiri ketahui.

c. *Self-Esteem* (harga diri)

Harga diri adalah sampai manakah individu menilai diri mereka (DeVito, 2022). Jikalau individu berharga diri tinggi, individu dapat merasa dirinya berharga, sebaliknya, jika harga diri rendah, individu cenderung melihat diri mereka secara negatif. Terdapat tiga komponen yang harga diri miliki, mencakup kognitif, afektif, serta sikap.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, mampu dibuat kesimpulan bahwasanya ada tiga faktor dalam diri individu yang mampu memberi pengaruh pada komunikasi interpersonal, yaitu konsep diri, kesadaran diri, dan harga diri.

C. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi

Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi langsung antar individu, yang memberi kesempatan bagi mereka untuk merasakan respons satu sama lainnya dengan cara langsung, mencakup melalui komunikasi verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2014). Choirunissa dan Ediaty (2020) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak menjadi faktor penentu dalam proses pengembangan emosi anak. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang tinggi ditandai dengan adanya empati, kesetaraan, perilaku memberi dukungan, keterbukaan, serta perilaku positif, yang dapat menyebabkan anak merasa dihargai serta menunjang mereka menggapai kedewasaan emosi dalam berperilaku (DeVito, 2022). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak bertujuan agar orang tua dapat memahami cara pandang anak terhadap dirinya sendiri, memberikan dukungan untuk usaha anak dalam mencapai kemandirian, serta menciptakan ruang yang aman saat anak menghadapi tekanan emosional (Allen dkk., 2006). Selain itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan orang tua untuk memberikan persuasi verbal yang membangun, sehingga anak merasa dihargai, didengar, dan diyakinkan akan kemampuannya (Nurhidayah dkk., 2023).

Komunikasi interpersonal menjadikan orang tua memiliki kesempatan untuk membagikan pengalaman keberhasilan mereka sebagai bentuk *modelling sosial* kepada anak. Pengalaman orang lain menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efikasi diri individu (Bandura, 1997). Ketika orang tua membagikan pengalaman

keberhasilannya melalui komunikasi interpersonal, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk menghadapi tantangan hidupnya sendiri, yang dapat memberikan peningkatan pada efikasi diri mereka (Nurhidayah dkk., 2023).

Terdapat faktor lain yang memengaruhi efikasi diri yaitu kondisi psikologis dan emosional, pengalaman pencapaian prestasi, dan persuasi verbal (Bandura, 1997). Persuasi verbal dalam pembentukan efikasi diri anak diantaranya dapat berasal dari orang tua, salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal untuk berdiskusi tentang kesulitan yang sedang dihadapi. Melalui hal tersebut, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan memberikan arahan, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif. Persuasi verbal dari orang tua dalam komunikasi interpersonal dapat memberi keyakinan pada anak bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Anak yang menerima dukungan ini cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih percaya diri dalam mencapai tujuannya (Nurhidayah dkk., 2023).

Komunikasi interpersonal orang tua-anak berperan penting dalam pembentukan efikasi diri dimana keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan menjadi relevan bagi mahasiswa jurusan kebidanan, terdapat salah satu tantangan bagi mahasiswa kebidanan dalam menghadapi situasi kritis seperti pendampingan persalinan dan perawatan ibu dan bayi yang baru lahir dimana kondisi tersebut menuntut efikasi diri yang tinggi (Tzamakos dkk. 2024).

Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut berhubungan dengan komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dengan orang tua, hal tersebut sejalan dengan penelitian Junalia dkk. (2020) bahwa komunikasi interpersonal orang-tua anak penting untuk meningkatkan efikasi diri. Terkait hal tersebut, komunikasi interpersonal berperan penting dalam membantu mahasiswi mengembangkan kepercayaan, tujuan, dan nilai yang efektif dalam lingkungan akademik. Anghelache (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat memperkuat perilaku mahasiswi dalam menggapai tujuan dan bertahan saat menghadapi tantangan. Oleh karena itu, mahasiswi yang memiliki komunikasi interpersonal orang tua yang baik mampu memiliki efikasi diri yang baik dengan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan gigih dalam mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, mahasiswi dengan komunikasi interpersonal orang tua tidak baik kesulitan dalam menghadapi tantangan dan stress, rentan terhadap rasa tidak percaya diri dan pesimis (Ozioko, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, komunikasi interpersonal orang tua-anak memiliki hubungan signifikan dengan efikasi diri. Bagi mahasiswi yang sering menghadapi berbagai kesulitan, seperti tantangan akademik dan pengembangan diri, membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua bisa menjadi sumber dukungan penting. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka semakin tinggi efikasi diri. Begitu pula kebalikannya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka efikasi diri juga semakin rendah.

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Maka, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak begitu juga dengan efikasi diri dan sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak semakin rendah pula efikasi diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Y) : Efikasi diri
2. Variabel Independen (X) : Komunikasi interpersonal orang tua-anak

B. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas, menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan menunjukkan keterampilan tertentu. Skala Efikasi Diri dibuat berlandaskan sejumlah aspek dari teori Bandura (1997) yakni *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan), dan *generality* (luas bidang tugas).

2. Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah persepsi anak terhadap komunikasi dengan orang tuanya, di mana terdapat keterbukaan, kejujuran, serta perasaan didengarkan, diterima, dipahami, dan dihargai. Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dibuat berlandaskan sejumlah aspek menurut teori

DeVito (2022), yakni *openness* (keterbukaan), *positiveness* (sikap positif), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan).

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi meliputi objek ataupun subjek dengan kuantitas serta ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat diteliti sehingga dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada riset ini yaitu Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Jumlah populasi Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang adalah sebanyak 418 mahasiswi. Adapun karakteristik populasi pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswi aktif D-III dan D-IV Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang
- b. Terdaftar di akademik dan kemahasiswaan
- c. Berusia 18-25 tahun
- d. Masih memiliki orang tua lengkap atau salah satu (ayah/ibu)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diketahui menjadi cakupan populasi yang mempunyai karakteristik serupa (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yang diketahui sebagai cara pengambilan data dengan sampel dalam penelitian statistik yang dilaksanakan dengan kemudahan, di mana

responden dipilih karena kebetulan berada di lokasi dan waktu yang tepat dan bersedia untuk mengisi kuesioner (Sugiyono, 2022). *Convenience sampling* termasuk dalam teknik pengambilan data *non probability sampling*, yang menyediakan peluang yang adil bagi masing-masing individu dalam populasi agar dapat dipilih sebagai sampel, kriteria utama dalam pemilihan populasi untuk *convenience sampling* adalah kemudahan, ketersediaan, dan kepraktisan (Neuman, 2014). Teknik *convenience sampling* akan digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki populasi sebanyak 418 mahasiswi, sehingga sampel yang akan diambil sebanyak 204 mahasiswi berdasarkan perhitungan statistik dengan rumus Slovin, penggunaan rumus slovin didasari oleh populasi mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang cukup besar dan sudah diketahui jumlahnya, dan penentuan *margin of error* 5% bertujuan agar hasil penelitian dapat di representasikan meskipun jumlah sampel masih besar (Sugiyono, 2022).

$$n = N / 1 + N (e)^2 = 418 / 1 + 418 (0.0025) = 204$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (5%)

D. Metode Pengumpulan Data

Riset ini menerapkan metode kuantitatif dengan alat ukur berupa skala, yaitu pemberian daftar pernyataan tertulis dalam bentuk aitem yang tidak dengan cara langsung mengutarakan atribut yang hendak dilakukan pengukurannya untuk dijawab oleh responden. Skala psikologis yang digunakan ada dua skala yakni Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dan Skala Efikasi Diri. Skala tersebut menggunakan model Skala Likert yang dimodifikasi dengan 4 kategori jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara umum, semua aitem dalam skala ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisi pernyataan yang mendukung sifat atribut penelitian, namun untuk aitem *unfavorable* berisi pernyataan yang bertentangan dengan sifat atribut yang sedang diteliti.

Respons positif terkait aitem *favorable* dapat dikenai skor lebih tinggi daripada respons negatif, berlaku kebalikannya, respons negatif pada aitem *unfavorable* dapat dikenai skor lebih rendah daripada respons positif dengan rentang skor 1 sampai 4. Pilihan jawaban pada aitem *favorable*, yakni SS, S, TS, STS, dengan skor 4, 3, 2, 1. Di sisi lain, pilihan jawaban pada aitem *unfavorable*, yakni SS, S, TS, STS, dengan skor 1, 2, 3, 4.

1. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri disusun berdasarkan aspek Bandura (1997) yakni *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang tugas), dan *strength* (kekuatan). Skala tersebut dimodifikasikan menjadi model skala likert yang berisi pernyataan *favorable* serta *unfavorable* dengan empat pilihan respons yang mencakup Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1. Blueprint Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem		N	Bobot
		F	UF		
<i>Level</i>	Yakin mampu mengkalisifikasikan tingkat kesulitan tugas	3	3	12	33,3%
	Yakin mampu melaksanakan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda	3	3	12	
<i>Generality</i>	Yakin mampu mengerjakan tugas lebih dari satu bidang	3	3	12	33,3%
	Yakin dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang yang berbeda	3	3	12	
<i>Strength</i>	Yakin mampu untuk terus berusaha dalam menyelesaikan tugas	3	3	12	33,3%
	Kegigihan saat menghadapi rintangan	3	3	12	

Total	18	18	36	100%
--------------	-----------	-----------	-----------	-------------

2. Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak disusun berdasarkan aspek DeVito (2022) yakni *openness* (keterbukaan), *positiveness* (sikap positif), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan). Skala ini dimodifikasikan menjadi model Skala Likert yang berisi pernyataan *favorable* serta *unfavorable* dengan empat pilihan respons yang mencakup Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Aspek	Indikator	Aitem		N	Bobot
		F	UF		
Keterbukaan	Merespons pesan dengan baik	2	2	12	20%
	Memahami isi pesan yang disampaikan	2	2		
	Menerima isi pesan	2	2		
Sikap Empati	Memberikan perhatian saat berkomunikasi	2	2	12	20%
	Memahami permasalahan yang disampaikan saat berkomunikasi	2	2		
	Bisa merasakan apa yang dirasakan orang tua ketika orang tua menyampaikan masalah pada saat berkomunikasi	2	2		

	Memberikan pendapat yang tanpa menghakimi	2	2		
Sikap Mendukung	Menghargai perspektif yang berbeda	2	2	12	20%
	Bersedia merubah respons ketika terdapat perbedaan pendapat	2	2		
Sikap Positif	Merasakan kenyamanan selama berkomunikasi	2	2		
	Menunjukkan ketertarikan pada isi pembicaraan	2	2	12	20%
	Menunjukkan ketertarikan terhadap situasi komunikasi	2	2		
Kesetaraan	Menerima pendapat orang tua saat berkomunikasi	2	2		
	Memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat	2	2	12	20%
	Menyadari pendapat semua pihak adalah sama pentingnya	2	2		
Total		30	30	60	100%

E. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana melalui bantuan aplikasi JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.19.1.0. guna menguji korelasi variabel penelitian ini. Uji Asumsi atau anggapan perlu untuk dilaksanakan dan dipenuhi sebagai sebuah prasyarat sebelum melaksanakan uji hipotesis secara analisis regresi sederhana, di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan diselenggarakan dalam menentukan apakah data dari subjek riset mengikuti suatu distribusi normal statistik. Distribusi skor variabel dianggap normal jika bernilai lebih dari 0.05 dan dinilai tidak normal jika kurang dari 0.05 (Azwar, 2018). Selanjutnya, *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* digunakan sebagai alat uji normalitas dalam penelitian ini.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode yang dipakai dalam menentukan apakah distribusi data penelitian berstatus linear atau tidak (Winarsunu, 2023). Hubungan antar variabel dianggap linear jika perubahan dalam variabel bebas memiliki kecenderungan diiringi oleh perubahan pada variabel terikat yang membuat bentuk garis linear (Sugiyono, 2022). Adapun pengujian ini dilakukan melalui metode grafis *Q-Q Plot Standardized Residuals* dan metode analisis statistik inferensial *Analysis of Variances* (ANOVA).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Poltekkes Kemenkes Semarang merupakan institusi pendidikan vokasi di bidang kesehatan yang dinaungi Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia. Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki 8 jurusan, 34 program studi, dan 1 program pascasarjana yang tersebar di 7 kota di Jawa Tengah. Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang mencakup Program Studi D-III Kebidanan, D-IV Kebidanan, dan Profesi Bidan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Jurusan Kebidanan dirancang dan dikelola secara profesional dengan manajemen terstruktur dan berkualitas. Pengelolaan pendidikan ini melibatkan berbagai fungsi manajerial termasuk perencanaan, organisasi, penyusunan staf, pembimbingan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, penganggaran, penilaian dan pengawasan. Selain itu, pengelolaan sumber daya organisasi yaitu keuangan, tenaga kerja, fasilitas dan informasi dilaksanakan guna mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengembangan institusi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Pendidikan tenaga kesehatan bertujuan untuk menghasilkan lulusan profesional, terampil, dan berkualitas guna mendukung pelaksanaan pembangunan sektor kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, diperlukan penyelenggaraan pendidikan

di institusi tenaga kesehatan, seperti Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Semarang, khususnya pada Jurusan Kebidanan agar mampu mencetak tenaga kesehatan yang berkualitas. Selanjutnya, mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang turut menjalani praktik di rumah sakit dan memiliki peran yang disesuaikan dengan semester masing-masih mahasiswi dengan rincian sebagai berikut:

1. Semester Awal

- a. Mahasiswi mulai mengikuti stase klinik dan terlibat dalam asuhan kebidanan dasar.
- b. Fokus pada kasus fisiologis (pasien dalam kondisi sehat)
- c. Membantu pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB dan kesehatan reproduksi

2. Semester Akhir

- a. Bertanggung jawab dan diperbolehkan ikut serta menangani kasus patologis (dengan komplikasi atau kondisi gawat darurat)
- b. Menggunakan metode SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis dan Perencanaan) dalam memberikan asuhan kebidanan
- c. Bekerja dibawah pengawasan *Clinical Instructor* (CI) yang minimal berpendidikan D-III Kebidanan

Selama menjalankan praktik di rumah sakit, mahasiswi kebidanan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang terbatas seperti hanya membantu dan memberikan asuhan kebidanan atas izin dan pengawasan dari *clinical instructor*. Selanjutnya, berikut merupakan rincian jenjang karir setelah lulus studi:

1. Lulusan D-III Kebidanan

- a. Memiliki keterampilan teknis dan praktis dalam kebidanan
- b. Dapat bekerja di rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin atau bidan praktik mandiri sebagai tenaga bidan klinis
- c. Apabila hendak membuka klinik sendiri harus melanjutkan ke jenjang D-IV dan mengambil pendidikan profesi bidan

2. Lulusan D-IV Kebidanan

- a. Memiliki keterampilan lebih luas termasuk bidang manajemen dan administratif
- b. Dapat bekerja di rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin atau bidang manajerial dalam kebidanan
- c. Izin praktik mandiri diperoleh setelah melaksanakan pendidikan profesi bidan selama 1 tahun

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan populasi sebanyak 418 mahasiswi, sehingga sampel yang akan diambil sebanyak 204 mahasiswi berdasarkan perhitungan statistik dengan rumus Slovin dengan taraf kemungkinan kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2022).

$$n = N / 1 + N (e)^2 = 418 / 1 + 418 (0.0025) = 204$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e = \text{margin of error (5\%)}$

Azwar (2019) menjelaskan bahwa jumlah subjek untuk uji coba sudah dapat dikatakan baik apabila berjumlah lebih dari 60 subjek. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan sampel uji coba sebanyak 74 subjek, guna meminimalisir aitem yang gugur.

3. Jalannya Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menyiapkan kelengkapan administrasi. Peneliti melengkapi berkas yang di butuhkan untuk mengajukan Surat Keterangan Layak Etik (*Ethical Clearance*). Pada tanggal 23 Juni 2024 dilakukan pengajuan Surat Keterangan Layak Etik dan pada tanggal 11 September 2024 Surat Keterangan Layak Etik disetujui dan surat dikeluarkan dengan nomor surat 264/UN7.F11/PP/IX/2024. Selanjutnya, pada tanggal 24 Oktober 2024, peneliti mengajukan tiga jenis surat permohonan kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, yaitu Surat Permohonan Izin Penggalan Data/Informasi, Surat Permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian, dan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian. Pada tanggal 29 Oktober 2024 pihak fakultas menerbitkan masing-masing surat dengan nomor 730/UN7.F11/PP/X/2024, 731/UN7.F11/PP/X/2024, dan 732/UN7.F11/PP/X/2024. Kemudian, pada tanggal yang sama peneliti mengajukan Surat Izin Penggalan Data/Informasi, Surat Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian, dan Surat Izin Pengambilan Data Penelitian kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang. Surat izin tersebut diterbitkan pada

tanggal 14 November 2024 dengan nomor surat masing-masing DP.04.03/F.XXIII/10239/2024, DP.04.03/F.XXIII/10240/2024, dan DP.04.03/F.XXIII/10241/2024. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2024 peneliti menyerahkan surat izin pelaksanaan yang telah disetujui Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang kepada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Lalu, pada tanggal 25 November 2024 peneliti mulai mendistribusikan *booklet* uji coba kuesioner kepada 74 responden.

b. Persiapan Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini dimulai dengan persiapan instrumen penelitian berupa dua skala psikologis sebagai alat ukur dan peneliti menetapkan definisi operasional sekaligus aspek yang akan digunakan sebagai pedoman penyusun indikator perilaku dan aitem. Lalu, peneliti menyusun *blueprint* dari masing-masing skala. Aspek dan indikator yang telah ditetapkan menjadi acuan bagi peneliti akan digabungkan dalam bentuk skala psikologis. Peneliti menjalankan uji keterbacaan pada skala yang telah disusun melalui *expert judgement* untuk mendapatkan penilaian dari dosen pembimbing dan lulusan Program Magister Psikologi Profesi sebagai ahli. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperbaiki aitem-aitem dalam skala, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pernyataan dalam skala tersebut jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh responden. Selanjutnya, pelaksanaan uji coba guna mengevaluasi daya beda sekaligus pengukuran reliabilitas dan validitas skala. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.1.0. Berikut adalah rincian skala penelitian yang akan diuji coba:

1. Skala Efikasi Diri

Penyusunan skala didasari aspek menurut Bandura (1997) yakni *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang tugas), dan *strength* (kekuatan). Skala Efikasi Diri yang disusun terdiri dari 36 aitem, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 aitem yang dibagi secara proporsional. Skala tersebut dimodifikasikan menjadi model skala likert yang berisi pernyataan *favorable* serta *unfavorable* dengan empat pilihan respons yang mencakup Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	N	Bobot
<i>Level</i>	Yakin mampu mengklasifikasikan tingkat kesulitan tugas	8, 26, 11, 5, 23, 13	12	33,3%
	Yakin mampu melaksanakan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda	24, 16, 14, 36, 6, 10		
<i>Generality</i>	Yakin mampu mengerjakan tugas lebih dari satu bidang	32, 31, 2, 20, 27, 34	12	33,3%
	Yakin dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang yang berbeda	30, 18, 3, 22, 23, 35		
<i>Strength</i>	Yakin mampu untuk terus berusaha dalam menyelesaikan tugas	21, 15, 19, 1, 17, 4	12	33,3%
	Kegigihan saat menghadapi rintangan	25, 7, 29, 28, 9, 12		
Total		36	36	100%

2. Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Penyusunan skala didasari aspek menurut DeVito (2022) yakni *openness* (keterbukaan), *positiveness* (sikap positif), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan). Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang disusun terdiri dari 60 aitem, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 aitem yang dibagi secara

proporsional. Skala ini dimodifikasikan menjadi model Skala Likert yang berisi pernyataan *favorable* serta *unfavorable* dengan empat pilihan respons yang mencakup Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	N	Bobot
Keterbukaan	Merespons pesan dengan baik	5, 36, 37, 60	12	20%
	Memahami isi pesan yang disampaikan	55, 27, 24, 59		
	Menerima isi pesan	50, 56, 13, 31		
Sikap Empati	Memberikan perhatian saat berkomunikasi	51, 15, 16, 49	12	20%
	Memahami permasalahan yang disampaikan saat berkomunikasi	43, 33, 46, 28		
	Bisa merasakan apa yang dirasakan orang tua ketika orang tua menyampaikan masalah pada saat berkomunikasi	30, 42, 41, 17		
Sikap Mendukung	Memberikan pendapat yang tanpa menghakimi	9, 22, 2, 58	12	20%

Sikap Positif	Menghargai perspektif yang berbeda	57, 1, 21, 8	12	20%
	Bersedia merubah respons ketika terdapat perbedaan pendapat	39, 3, 34, 10		
	Merasakan kenyamanan selama berkomunikasi	32, 54, 19, 20		
	Menunjukkan ketertarikan pada isi pembicaraan	53, 25, 47, 26		
Kesetaraan	Menunjukkan ketertarikan terhadap situasi komunikasi	12, 29, 4, 11	12	20%
	Menerima pendapat orang tua saat berkomunikasi	6, 23, 40, 35		
	Memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat	18, 38, 48, 52		
	Menyadari pendapat semua pihak adalah sama pentingnya	44, 45, 7, 14		
Total		60	60	100%

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk mendapatkan nilai reliabilitas, validitas dan indeks daya beda item dari kedua instrumen ukur yang berupa skala psikologis. Pelaksanaan uji coba alat ukur menggunakan dua skala psikologis, yaitu Skala

Efikasi Diri yang terdiri dari 36 aitem dan Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang terdiri dari 60 aitem di mana di mana masing-masing aspek pada kedua skala terdiri dari 12 aitem yang dibagi secara proporsional. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 25 November 2024 melalui penyebaran skala secara luar jaringan (luring) kepada 74 responden.

1. Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Analisis dilakukan sebanyak 2 putaran yang kemudian menghasilkan 31 aitem valid dan 5 aitem gugur dari total 36 aitem dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas akhir sebesar 0.900. Berikut hasil uji reliabilitas dan daya beda dalam tabel 5:

Tabel 5. Ringkasan Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Jumlah Putaran	Jumlah Aitem	<i>r</i>_{ix} minimum	<i>r</i>_{ix} maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	36	-0.136	0.641	0.891
II	31	0.306	0.690	0.900

Tabel 6. Sebaran Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Aitem	
		F	UF	F	UF	Valid	Gugur
Level	Yakin mampu mengklasifikasikan tingkat kesulitan tugas	8	26, 5, 13	11, 23	-	4	2
	Yakin mampu melaksanakan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda	14, 6	16, 36, 10	24	-	5	1
Generality	Yakin mampu mengerjakan tugas lebih dari satu bidang	32, 2, 27	31, 20, 34	-	-	6	-
	Yakin dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang yang berbeda	30, 3, 23	18, 22, 35	-	-	6	-
Strength	Yakin mampu untuk terus berusaha dalam menyelesaikan tugas	21, 19, 17	15, 4	-	1	5	1
	Kegigihan saat menghadapi rintangan	25, 9	7, 28, 12	29	-	5	1
Total						31 (86,1%)	5 (13, 9%)

Setelah mengetahui persebaran dari aitem valid dan aitem gugur, tahap berikutnya akan dilakukan penomoran baru pada setiap aitem valid. Sebaran penomoran baru Skala Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Sebaran Penomoran Baru Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Jumlah
		F	UF	
Level	Yakin mampu mengklasifikasikan tingkat kesulitan tugas	8 (17)	26 (30), 5 (20), 13 (22)	4
	Yakin mampu melaksanakan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda	14 (29), 6 (21)	16 (25), 36 (9), 10 (23)	5
Generality	Yakin mampu mengerjakan tugas lebih dari satu bidang	32 (12), 2 (13), 27 (21)	31 (2), 20 (27), 34 (5)	6
	Yakin dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang yang berbeda	30 (6), 3 (31), 23 (26)	18 (10), 22 (24), 35 (28)	6
Strength	Yakin mampu untuk terus berusaha dalam menyelesaikan tugas	21 (15), 19 (4), 17 (18)	15 (7), 4 (3)	5
	Kegigihan saat menghadapi rintangan	25 (8), 9 (19)	7 (14), 28 (11), 12 (16)	5
Total				31

2. Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Analisis dilakukan sebanyak 2 putaran yang kemudian menghasilkan 50 aitem valid dan 10 aitem gugur dari total 60 aitem dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas akhir sebesar 0.957. Berikut hasil uji reliabilitas dan daya beda dalam tabel 8:

Tabel 8. Ringkasan Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Jumlah Putaran	Jumlah Aitem	<i>rix</i> minimum	<i>rix</i> maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	60	-0.115	0.783	0.949
II	50	0.339	0.798	0.957

Tabel 9. Sebaran Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Aitem	
		F	UF	F	UF	Valid	Gugur
Keterbukaan	Merespons pesan dengan baik	5	36,60	37	-	3	1
	Memahami isi pesan yang disampaikan	55,24	59	-	27	3	1
	Menerima isi pesan	13	56,31	50	-	3	1
Sikap Empati	Memberikan perhatian saat berkomunikasi	51,16	15,49	-	-	4	-
	Memahami permasalahan yang disampaikan saat berkomunikasi	46	33,28	43	-	3	1
	Bisa merasakan apa yang dirasakan orang tua ketika orang tua menyampaikan masalah pada saat berkomunikasi	41	42,17	30	-	3	1
Sikap Mendukung	Memberikan pendapat yang tanpa menghakimi	9,2	22,58	-	-	4	-

	Menghargai perspektif yang berbeda	57	1	21	8	2	2
	Bersedia merubah respons ketika terdapat perbedaan pendapat	34	3	39	10	2	2
Sikap Positif	Merasakan kenyamanan selama berkomunikasi	32, 19	54, 20	-	-	4	-
	Menunjukkan ketertarikan pada isi pembicaraan	47	25, 26	53	-	3	1
	Menunjukkan ketertarikan terhadap situasi komunikasi	12, 4	29, 11	-	-	4	-
	Menerima pendapat orang tua saat berkomunikasi	6, 40	23, 35	-	-	4	-
Kesetaraan	Memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat	18, 48	38, 52	-	-	4	-
	Menyadari pendapat semua pihak adalah sama pentingnya	44, 7	45, 14	-	-	4	-
Total						50	10
						(83,3%)	(16,7%)

Setelah mengetahui persebaran dari aitem valid dan aitem gugur, tahap berikutnya akan dilakukan penomoran baru pada setiap aitem valid. Sebaran penomoran baru Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Sebaran Penomoran Baru Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Keterbukaan	Merespons pesan dengan baik	5 (27)	36 (40), 60 (3)	3
	Memahami isi pesan yang disampaikan	55 (17), 24 (31)	59 (5)	3
	Menerima isi pesan	13 (16)	56 (7), 31 (25)	3
Sikap Empati	Memberikan perhatian saat berkomunikasi	51 (36), 16 (49)	15 (32), 49 (28)	4
	Memahami permasalahan yang disampaikan saat berkomunikasi	46 (23)	33 (1), 28 (43)	3
	Bisa merasakan apa yang dirasakan orang tua ketika orang tua menyampaikan masalah pada saat berkomunikasi	41 (9)	42 (21), 17 (35)	3
Sikap Mendukung	Memberikan pendapat yang tanpa menghakimi	9 (13), 2 (12)	22 (33), 58 (22)	4
	Menghargai perspektif yang berbeda	57 (42)	1 (37)	2
	Bersedia merubah respons ketika terdapat perbedaan pendapat	34 (41)	3 (39)	2
Sikap Positif	Merasakan kenyamanan selama berkomunikasi	32 (10), 19 (30)	54 (2), 20 (47)	4
	Menunjukkan ketertarikan pada isi pembicaraan	47 (26)	25 (46), 26 (14)	3

Kesetaraan	Menunjukkan ketertarikan terhadap situasi komunikasi	12 (34), 4 (8)	29 (50), 11 (29)	4
	Menerima pendapat orang tua saat berkomunikasi	6 (4), 40 (18)	23 (11), 35 (6)	4
	Memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat	18 (38), 48 (20)	38 (48), 52 (15)	4
	Menyadari pendapat semua pihak adalah sama pentingnya	44 (45), 7 (19)	45 (24), 14 (44)	4
	Total			50

4. Pengambilan Data

Pelaksanaan pengambilan data berlangsung selama 7 hari yaitu sejak tanggal 6 Desember – 12 Desember 2024. Pengambilan data penelitian dilaksanakan secara daring melalui *google form* terhadap mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dikarenakan subjek penelitian sudah tidak melakukan pembelajaran luring di kampus sejak tanggal 25 November 2024. Pemilihan subjek dalam penelitian ini mengacu pada teknik *convenience sampling* dengan beberapa karakteristik partisipan yang telah ditetapkan peneliti, di antaranya merupakan mahasiswi aktif D-III dan D-IV Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, terdaftar di akademik dan kemahasiswaan, berada di rentang usia 18-25 tahun, serta masih memiliki orang tua lengkap atau salah satu (ayah/ibu). Tautan *google form* dibagikan melalui *WhatsApp* kepada subjek yang bersedia dan sesuai karakteristik.

Selanjutnya, diketahui total jumlah subjek penelitian yang terlibat dalam pengambilan data adalah sebanyak 204 mahasiswi.

B. Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh jumlah data sesuai dengan jumlah minimal sampel yang harus dipenuhi, di mana data-data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah sebagai bentuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear sederhana dengan dua uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan software JASP versi 0.19.1.0 dalam melakukan analisis data.

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pelaksanaan uji normalitas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $p > 0.05$. Hasil uji normalitas tercantum pada tabel 11.

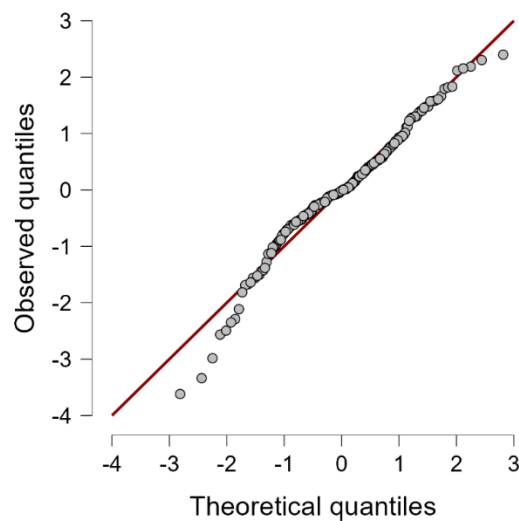
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi $p > 0.05$	Keterangan
Efikasi Diri	0.060	Normal
Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	0.336	Normal

2) Uji Linearitas

Hubungan linear atau tidak antar variabel dapat dibuktikan dengan uji linearitas. Hubungan linear ditandai adanya perubahan pada variabel prediktor yang memengaruhi variabel kriterium. Linearitas penelitian ini diuji menggunakan *Q-Q Plot Standardized Residuals* dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.19.1.0 dan *Analysis of Variances* (ANOVA) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil uji linearitas tercantum pada gambar 1 dan tabel 12.

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas (Q-Q Plot)



Hasil uji linearitas menggunakan *Q-Q Plot Standardized Residuals* menunjukkan persebaran data secara visual yang berada pada jalur sepanjang garis diagonal. Artinya, terdapat hubungan linear antara kedua variabel.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas (ANOVA)

Nilai F	Signifikansi ($p < 0.05$)	Keterangan
79.436	0.000	Linear

Hasil uji linearitas diperkuat menggunakan metode statistik *Analysis of Variances* (ANOVA) dan memperoleh nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri memiliki hubungan yang linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana setelah memenuhi uji asumsi. Berikut hasil uji hipotesis dalam tabel 13:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri

Variabel	Koefisien Korelasi	R ²	F	Signifikansi $p < 0.05$	a	b
Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri	0.546	0.298	85.639	< 0.001	38.584	0.308

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel sebesar 0.546 diikuti nilai signifikansi $p < 0.001$ ($p < 0.05$). Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Oleh karena itu, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka semakin tinggi pula efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dan sebaliknya. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang

tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dapat **diterima**.

Pengaruh variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap efikasi diri ditunjukkan pada nilai determinasi (R^2) sebesar 0.298, yang artinya komunikasi interpersonal orang tua-anak memberikan pengaruh sumbangan efektif sebesar 29,8% terhadap efikasi diri. Rumus persamaan garis regresi hubungan kedua variabel sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38.584 + (0.308)X$$

Keterangan:

Y = Efikasi Diri

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

X = Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Melalui persamaan tersebut dapat diketahui apabila perubahan peningkatan 1% pada variabel X akan diikuti peningkatan pada variabel Y sebesar 0.308. Koefisien regresi bernilai positif menjelaskan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

c. Analisis Data Deskriptif

Setelah melaksanakan uji hipotesis, selanjutnya menganalisis data deskriptif melalui variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dan efikasi diri sebagai gambaran umum yang sudah dianalisis melalui data yang didapatkan. Berikut gambaran umum skor kedua variabel:

Tabel 14. Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian

Statistik	Efikasi Diri		Komunikasi Interpersonal Orang Tua Anak	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Skor Minimum	31	53	50	95
Skor Maksimum	124	123	200	200
Mean (μ)	77.5	88.54	125	161.975
Standar Deviasi	15.5	12.495	25	22.104

Melalui gambaran umum skor penelitian yang diperoleh, peneliti akan melakukan kategorisasi data dari tiap variabel sebagai berikut:

1) Kategorisasi Data Variabel Efikasi Diri

Perhitungan kategorisasi skor variabel efikasi diri menggunakan rumus yang tercantum pada tabel 15.

Tabel 15. Rentang Nilai Skor Variabel Efikasi Diri

Rumus Interval	Rentang	Kategori
$X \leq \mu - 1,5SD$	$X \leq 54,25$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5SD < X \leq \mu$	$54,25 < X \leq 77,5$	Rendah
$\mu < X \leq \mu + 1,5SD$	$77,5 < X \leq 100,75$	Tinggi
$\mu + 1,5 SD < X$	$100,75 < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ = Mean Hipotetik
SD = Standar Deviasi Hipotetik
X = Skor Subjek

Gambaran hasil kategorisasi terkait variabel efikasi diri pada sampel yang disajikan melalui tabel 16.

Tabel 16. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
N = 1	N = 27	N = 142	N = 34
0,5%	13,2%	69,6%	16,7%

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa efikasi diri pada mayoritas mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang cenderung berada dalam kategori tinggi (69,6%).

2) Kategorisasi Data Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Perhitungan kategorisasi skor variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak menggunakan rumus yang tercantum pada tabel 17.

Tabel 17. Rentang Nilai Skor Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Rumus Interval	Rentang	Kategori
$X \leq \mu - 1,5SD$	$X \leq 87,5$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5SD < X \leq \mu$	$87,5 < X \leq 125$	Rendah
$\mu < X \leq \mu + 1,5SD$	$125 < X \leq 162,5$	Tinggi
$\mu + 1,5 SD < X$	$162,5 < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi Hipotetik

X = Skor Subjek

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh gambaran hasil kategorisasi terkait variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak pada sampel yang disajikan melalui tabel 18.

Tabel 18. Kategorisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
N = 0	N = 11	N = 91	N = 102
0%	5,4%	44,6%	50%

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak pada mayoritas mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang cenderung berada dalam kategori sangat tinggi (50%).

2. Interpretasi Data

Analisis data penelitian diawali dengan memenuhi uji asumsi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Diketahui hasil uji normalitas variabel efikasi diri maupun komunikasi interpersonal orang tua-anak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $p = 0.336$ ($p > 0.05$) pada variabel efikasi diri, sedangkan pada variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak nilai signifikansi $p = 0.060$ ($p > 0.05$). Setelah itu, dilakukannya uji linearitas untuk mengetahui hubungan yang linear atau sebaliknya. Uji linearitas memperoleh persebaran data pada *Q-Q Plot Standardized Residuals* yang berada di sepanjang garis diagonal sehingga dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil tersebut diperkuat menggunakan *Analysis of Variances* (ANOVA) dengan nilai

signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri memiliki hubungan yang linear.

Tahap berikutnya, dilaksanakan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan didapati hasil koefisien korelasi antar variabel sebesar 0.546 dengan nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua anak terhadap efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.298 yang artinya komunikasi interpersonal orang tua-anak berkontribusi sebesar 29,8% terhadap efikasi diri dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji oleh peneliti.

Kategorisasi penelitian ini terbagi atas empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak memperoleh jumlah subjek paling dominan pada kategori sangat tinggi sebanyak 102 mahasiswi atau 50%, sedangkan pada variabel efikasi diri diperoleh jumlah subjek yang dominan berada di kategori tinggi berjumlah 142 mahasiswi atau 69,6%. Sehingga, diketahui bahwa mayoritas mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki komunikasi interpersonal orang tua-anak yang sangat tinggi dan tingkat efikasi diri yang tinggi.

3. Simpulan Analisis

Menurut hasil penelitian di atas, kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara kedua variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes

Semarang. Artinya, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, diikuti dengan semakin tingginya efikasi diri begitupun sebaliknya. Maka, hipotesis penelitian ini **dapat diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.546 dengan nilai signifikansi <0.001 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mahasiswi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini **dapat diterima**.

Terdapat penelitian serupa pada subjek siswa SMAN 3 Takalar (Magfirah, 2021) dengan kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan. Penemuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka akan semakin tinggi efikasi diri. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak yang terjalin dengan baik dapat membantu anak dalam dan mempertahankan efikasi diri di dalam dirinya.

Temuan serupa dari penelitian yang dilakukan pada subjek organisator Centennial Z (Andika, 2022) yang juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan secara positif pada komunikasi interpersonal orang tua-anak dan efikasi diri. Artinya, komunikasi interpersonal orang tua-anak yang tinggi akan diikuti dengan tingkat efikasi diri yang tinggi.

Sikula (2017) mendefinisikan komunikasi sebagai proses pemindahan informasi, pemahaman, dan pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi adalah metode untuk menyampaikan informasi, gagasan, pandangan, atau ide kepada penerima pesan sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan informasi yang diterima dengan baik (Abdullah, 2019). Lalu, interaksi langsung yang memungkinkan individu untuk bereaksi satu sama lain merujuk pada komunikasi interpersonal yang terdiri dari komunikasi verbal dan nonverbal (Mulyana, 2014). Komunikasi interpersonal orang tua-anak merupakan proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak secara verbal ataupun nonverbal, di mana setiap pihak berperan sebagai pembicara dan pendengar yang baik (DeVito, 2022).

Komunikasi interpersonal yang tinggi antara orang tua dan anak ditandai oleh keterbukaan, sikap positif, empati, sikap mendukung, serta kesetaraan yang dapat menyebabkan anak merasa dihargai serta menunjang mereka menggapai kedewasaan emosi dalam berperilaku (DeVito, 2022). Berdasarkan hasil kategorisasi data penelitian ini pada variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak diketahui mayoritas dari partisipan berada pada kategori sangat tinggi (50%), disusul oleh tinggi (44,6%), dan rendah (5,4%). Adapun hasil kategorisasi data pada variabel efikasi diri diketahui

mayoritas dari partisipan berada pada kategori tinggi (69,6%), disusul oleh sangat tinggi (16,7%), rendah (13,2%), dan sangat rendah (0,5%). Artinya, mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki keyakinan tinggi pada kemampuan yang dimilikinya agar dapat menggapai sasaran, menyelesaikan tantangan, serta menghadapi kondisi tertentu.

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian di atas dengan studi pendahuluan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki efikasi diri yang tinggi sedangkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki efikasi diri yang rendah. Terkait hal tersebut, mahasiswi Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki efikasi diri yang tinggi disebabkan oleh sistem pembimbingan praktik dan akademik yang komprehensif sekaligus berkelanjutan, hal tersebut dapat dilihat dari dukungan dosen pembimbing akademik yang membimbing sekaligus memotivasi mahasiswi mulai awal hingga akhir studi terkait perencanaan studi, teknik belajar hingga persiapan ujian. Selain itu, dosen pembimbing lapangan turut mendampingi mahasiswi ketika praktik langsung di rumah sakit, puskesmas ataupun klinik bersalin. Selama pelaksanaan praktik, mahasiswi dan dosen pembimbing rutin mengadakan evaluasi sehingga mahasiswi dapat lebih kepercayaan diri ketika menghadapi kasus nyata serupa. Selanjutnya, mahasiswi berkesempatan untuk menyampaikan kendala dalam perkuliahan ataupun praktik sehingga tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan akademik. Adanya dukungan tersebut menjadikan mahasiswi yakin dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi aspek penting dalam pembentukan efikasi diri. Bandura (1977)

menjelaskan bahwa efikasi diri berkembang melalui pengalaman langsung, persuasi verbal dan kondisi emosional positif. Dalam konteks mahasiswi Poltekkes Kemenkes Semarang, hal tersebut dirasakan sehingga mereka lebih yakin menghadapi tantangan akademik dan praktik serta siap menjadi tenaga kesehatan yang kompeten. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bulfone dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mampu berkembang apabila memiliki lingkungan yang mendukung melalui pendampingan yang terorganisir dengan baik selama studi, pemberian dukungan yang berkelanjutan serta *feedback* dan evaluasi terkait hasil studi yang mampu mengembangkan kepercayaan diri mahasiswi.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.298 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak memberikan kontribusi sebesar 29,8% terhadap efikasi diri, sementara 70,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, Bandura (1997) individu yang berefikasi diri tinggi mempunyai kecenderungan bertindak dengan cara tertentu agar dapat menggapai hasil yang diharapkan, lebih rajin, serta lebih tekun dalam usaha mereka, berlaku kebalikannya, individu yang memiliki efikasi diri rendah biasanya kurang bisa memfokuskan tingkah lakunya agar dapat menggapai tujuan yang diinginkan, meragukan kemampuan diri, dan ketika menghadapi hambatan, mereka lebih mudah merasa putus asa dan menyerah. Diketahui terdapat empat faktor yang memengaruhi

efikasi diri, yaitu *vicarious experiences* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi verbal), *mastery experiences* (pengalaman pencapaian prestasi), dan *physiological state* (kondisi psikologis dan emosional) (Bandura, 1997). Persuasi verbal dan pengalaman keberhasilan orang lain dalam pembentukan efikasi diri diantaranya dapat berasal dari orang tua, salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal untuk berdiskusi tentang kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan perantara komunikasi interpersonal, orang tua dapat memahami bagaimana anak memandang dirinya sendiri, memberikan izin dan dorongan untuk usaha anak dalam mencapai kemandirian, serta menciptakan ruang yang aman saat anak menghadapi tekanan emosional (Allen dkk., 2006).

Teori *modelling* sosial yang disampaikan oleh Bandura (1997) juga menyebutkan bahwa pengalaman keberhasilan dari orang lain mampu berperan sebagai sebuah faktor yang berpengaruh pada pembentukan efikasi diri. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat berperan sebagai sarana bagi orang tua untuk membagikan pengalaman keberhasilannya untuk meningkatkan efikasi diri anak (Nurhidayah dkk., 2023). Persuasi verbal pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berfungsi sebagai saran dalam meyakinkan anak bahwasanya dirinya berkemampuan dalam menggapai tujuan yang diinginkan, anak yang menerima persuasi verbal dari orang tua cenderung berkemampuan lebih baik dalam merampungkan berbagai tugas yang diberikan dan berusaha lebih keras dibandingkan anak yang tidak diyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan semua yang harus dilakukan (Nurhidayah dkk., 2023). Sebagian besar mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

memiliki efikasi diri tinggi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, keberhasilan orang lain, persuasi verbal, dan kondisi emosional, di mana komunikasi interpersonal orang tua-anak berperan penting dalam meningkatkan keyakinan anak akan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berhubungan positif dengan efikasi diri. Mahasiswa perlu menjalin komunikasi interpersonal dengan orang tuanya ketika menghadapi kesulitan yang ada. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka semakin tinggi efikasi diri. Begitu pula kebalikannya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka efikasi diri juga semakin rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Aitem dalam skala penelitian tidak sepenuhnya merujuk pada persepsi responden, sehingga dapat memengaruhi interpretasi hasil.
2. Peneliti tidak melakukan uji keterbacaan karena keterbatasan waktu dan ketersediaan subjek penelitian.
3. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring melalui *google form* karena partisipan sudah tidak melakukan kegiatan pembelajaran di kampus.
4. Peneliti hanya meneliti peran orang tua secara keseluruhan dan tidak membedakannya meskipun ibu dan ayah memiliki peran dan karakter yang

- berbeda dalam keluarga. Pemilihan peran orang tua secara keseluruhan membuat hasil penelitian yang kurang menjelaskan perbedaan peran baik ayah maupun ibu.
5. Tidak ditemukan penelitian relevan dengan hasil yang berbeda sehingga tidak bisa dibandingkan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan efikasi diri pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Artinya, semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka akan semakin tinggi efikasi diri mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua-anak, maka akan semakin rendah efikasi diri mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

D. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Mahasiswi diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan komunikasi interpersonal orang tua-anak agar dapat meningkatkan efikasi diri. Mahasiswi dapat mulai mengelompokkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya sebelum mengerjakannya. Dahulukan tugas yang lebih sulit atau yang memiliki tenggat waktu lebih dekat. Selain itu, mahasiswi disarankan untuk melatih diri dalam mengerjakan

tugas dari berbagai mata kuliah agar terbiasa menghadapi tantangan yang beragam. Jika mengalami kesulitan, mahasiswi sebaiknya tetap berusaha dan mencari solusi, seperti bertanya kepada dosen, berdiskusi dengan teman, atau mencari referensi tambahan.

2. Bagi Institusi

Poltekkes Kemenkes Semarang dapat mengadakan seminar tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan menghadirkan pakar komunikasi atau psikolog. Selain itu, institusi dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendukung kesehatan mental mahasiswi, seperti *workshop* manajemen stres, sesi konseling, serta pelatihan pengembangan diri untuk meningkatkan efikasi diri. Dengan demikian, mahasiswi dapat lebih percaya diri, mengelola stres dengan baik, dan mempertahankan komunikasi yang efektif dengan orang tua guna mendukung keberhasilan akademik dan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyusun aitem skala yang lebih spesifik sesuai dengan persepsi responden agar hasil lebih akurat. Uji keterbacaan perlu dilakukan untuk memastikan instrumen jelas dan mudah dipahami. Pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan satu metode yang memungkinkan pemantauan langsung proses pengisian. Selain itu, penelitian dapat membedakan peran ayah dan ibu untuk memahami dinamika keluarga secara lebih mendalam. Peneliti juga

disarankan mencari lebih banyak referensi atau melakukan studi komparatif agar hasil dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2019). *Komunikasi sebuah introduksi*. Deepublish.
- Agustiani, H. (2018). *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Refika Aditama.
- Allen, J. L., Rybczyk, E. J., & Judd, B. (2006). Communication style and the managerial effectiveness of male and female supervisors. *Journal of Business & Economics Research*, 4(8), 7-18. <https://doi.org/10.19030/jber.v4i8.3322>.
- Andayani, T. R. (2009). *Efektivitas komunikasi interpersonal*. Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Andika, A. A. (2022). *Peran komunikasi interpersonal untuk meningkatkan efikasi diri dalam organisasi (studi etnografi: program z future leaders organisasi CentennialZ)* [Skripsi S1, Universitas Multimedia Nusantara]. Knowledge Center UMN. <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/22492>.
- Anggraini, L. (2019). Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier siswa kelas XII di SMKN 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(5), 401-409.
- Anghelache, V. (2019). Interpersonal communication and self-efficacy. *The European Proceedings of Social and Behavioral Sciences*, 67, 1774-1782. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.08.03.218>

- Aulia, M. C., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri pada pemain futsal putri di Universitas Diponegoro Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(4), 119-124. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19999>.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan konsep matematika ditinjau dari efikasi diri dan kemandirian belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: the winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi (edisi II)*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control)*. W.H. Freeman and Company.
- Bulfone, G., Badolamenti, S., Biagioli, V., Maurici, M., Macale, L., Silli, A., Vellone, E., & Alvaro, R. (2020). Nursing students' academic self-efficacy: a longitudinal analysis of academic self-efficacy changes and predictive variables over time. *Journal of Advanced Nursing*, 77(5), 2353-2362.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan regulasi emosi pada siswa SMK. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 7(3), 1068-1075. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21856>.

- Darna, A., Utomo, B., & Frety, E. (2021). Gambaran minat mahasiswa kebidanan terhadap pendidikan profesi bidan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 251-260.
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book*. Pearson.
- Dewi, K. S., & Amalia, S. (2013). Hubungan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 2(3), 554-563. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.73799>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Feist, J., & Feist, G. (2018). *Theories of personality*. McGraw-Hill.
- Giandra, Shinta, N., & Setyawan, I. (2014). Hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal pelatih dengan ketangguhan mental atlet. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 3(4), 558-569. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7617>.
- Hapsari, R. L., & Rusmawati, D. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan self-regulated learning siswa: studi korelasi pada siswa kelas VII. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(1), 142-147. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.13131>.

- Jiang, X., Chen, X., Zheng, J., Zheng, Q., Huang, X., & Pan, Y. (2020). A multi-center cross-sectional study on midwives' self-efficacy and influencing factors. *Japan Journal of Nursing Science*, 17(4), 1-11. <https://doi.org/10.1111/jjns.12357>.
- Junalia, E., Setiawan, A., & Fitriani, P. (2020). Pentingnya komunikasi orangtua-anak terhadap self-efficacy anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 91-101.
- Kemendikbud. (2020). Statistik pendidikan tinggi (higher education statistic). *PDDikti Kemendikbud*, 5, 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>.
- Kemendikbudristek. (2024). Data kebudayaan Kemendikbudristek. *Data Referensi Kemendikbudristek*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikti>.
- Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang pendidikan tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Education.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Lemay, E. P. (2020). Emerging adulthood and life course transitions. *Emerging Adulthood*, 8(4), 325-334.
- Lutfianawati, Dewi, & Widyayanti, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK “X”

Kabupaten Waykanan. *Psyche*, 1(1). 37-44.
<https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11203>.

Magfirah, N. (2021). *Pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap tingkat efikasi diri anak dalam proses belajar dari rumah (BDR) di SMA Negeri 3 Takalar* [Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repositori UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19247>.

Maryam, E. W., & Payontri, R. A. (2020). *Psikologi komunikasi*. Umsida Press.

Muhith, A. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa (teori dan aplikasi)*. Andi.

Mulyana, D. (2014). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2017). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Gramedia.

Neuman, W. (2014). *Metode penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Pearson.

Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dalam menyelesaikan skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1). 43-48.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3752>.

Nurhidayah, I., Dewinta, A., Kartika, I., & Lukman, M. (2023). Efikasi diri orangtua dalam perawatan anak dengan kanker: sebuah studi kuantitatif. *Health*

Sciences Journal, 7(1). 35-49.

Ozioko, O. (2023). Relationship between self-efficacy, interpersonal relationship and learning behaviour. *Newport International Journal of Law, Communication and Languages*, 3(1), 18-22.

Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56–63.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/12992/9731>.

Prayogi, F., Muslihati, & Handarini, D. M. (2014). Hubungan efikasi diri, optimism, social support dan psychological well-being peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(4). 508-514.
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i4.8770>.

Santrock, J. W. (2022). *Adolescence: eighteenth edition*. McGraw-Hill.

Saragih, I. K., & Kahija, Y. F. L. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 3(1), 96-104.
<https://doi.org/10.14710/empati.2014.7484>.

Schunk, D. H. (2020). *Self-efficacy and motivation in education*. Routledge.

Setiawan, C., & Azeharie, S. (2017). Studi komunikasi antarpribadi anak dengan orang tua tiri. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 74-80. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.79>.

- Sikula, A. E. (2017). *Komunikasi bisnis*. Erlangga.
- Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(1), 74-79. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15133>.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2017). *Motivation, self-concept, and self-efficacy. Self-concept and Motivation*. Springer.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar ilmu komunikasi*. Pustaka Setia.
- Tzamakos, E., Metallinou, D., Tigka, M., Lykeridou, A., Sarantaki, A., & Nanou, C. (2024). The associations of perceived self-efficacy with emotional intelligence, personality, resilience, and attitudes towards death among midwives. *Healthcare*, 12, 1-12. <https://doi.org/10.3390/healthcare12111129>.
- Utami, R. P., & Widodo, P. B. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(4), 267-271. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14354>.
- Winarsunu, T. (2023). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. UMMPress.

Wood, J. T. (2013). *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian*. Salemba Humanika.

Zimmerman, B. J. (2013). Becoming a self-regulated learner: an overview. *Theory into Practice*, 52(2), 121-130.

LAMPIRAN



LAMPIRAN A

Uji Validitas

LEMBAR EXPERT REVIEWER SKALA PENELITIAN
SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK



IDENTITAS PENYUSUN

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348

IDENTITAS EXPERT REVIEWER

Nama : Dr. Pratiyo Budi Widodo, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan : s3

1. Pendahuluan

Kepada Yth. Bapak/Ibu *Expert Reviewer*,

Saya, mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro saat ini sedang melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua-anak pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Penelitian ini menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh DeVito (2022). Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang disusun terdiri dari 60 item, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 item yang dibagi secara proporsional.

Definisi konseptual dari komunikasi interpersonal orang tua-anak menurut DeVito (2022) adalah komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak baik secara verbal maupun nonverbal, dimana masing-masing yang terlibat dalam komunikasi tersebut menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Definisi operasional dari komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah komunikasi verbal maupun nonverbal antara orang tua dengan anak yang ditandai dengan adanya kemampuan kedua belah pihak untuk terbuka dan jujur, bersedia mendengarkan dan menerima pendapat, mampu memahami keadaan lawan bicara, serta menyediakan kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan lawan bicara.

Aspek-aspek:

1. *Openness* (keterbukaan) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan dapat ditandai dengan respon jujur, menyadari pesan yang disampaikan, serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.
2. *Empathy* (empati) merupakan kemampuan individu dalam memperhatikan lawan bicara, memposisikan diri, serta memahami persoalan berdasarkan sudut pandang orang lain.

3. *Supportiveness* (sikap mendukung) dapat diartikan sebagai kesadaran akan pentingnya mendorong keterbukaan dalam komunikasi tanpa menunjukkan sikap defensif. Sikap ini mencakup kemampuan untuk memberikan pendapat tanpa menghakimi, menghargai perspektif yang berbeda, dan bersedia untuk mengubah respons jika terjadi perbedaan pendapat.
 4. *Positiveness* (sikap positif) dapat ditunjukkan dengan munculnya perasaan nyaman, serta adanya rasa ketertarikan pada lawan bicara dan situasi saat berkomunikasi.
 5. *Equality* (kesetaraan) merupakan pemahaman bahwa kedua belah pihak memiliki nilai yang setara tanpa ada salah satu yang lebih unggul, serta bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, menyadari adanya kesempatan yang sama dengan untuk menyampaikan pendapat, serta mengakui pentingnya kehadiran satu sama lain.
- Saya mohon Bapak/Ibu *expert reviewer* dapat melakukan telaah (*review*) terhadap pernyataan-pernyataan pada Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang digunakan pada penelitian ini. Bapak/Ibu *expert reviewer* saya mohon dapat melakukan dua hal terkait pada skala ini yaitu :
Memberikan penilaian berupa skor 1 – 4 terhadap setiap pernyataan-pernyataan pada skala-skala tersebut berdasarkan :
- a. Relevansi (*relevance*) atau kesesuaian masing-masing pernyataan dengan konstruk yang ada pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
 - b. Tingkat pentingnya pernyataan (*importance*) sesuai dengan konstruk yang ada untuk masing-masing alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
 - c. Kejelasan (*clarity*) setiap pernyataan sehingga jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian.

Pada bagian ini skor berkisar antara 1 – 4 dengan makna bahwa skor minimal 1 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut tidak relevan, tidak penting dan tidak jelas sedangkan skor maksimal 4 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut sangat relevan, sangat penting dan sangat jelas. Bapak/Ibu *expert reviewer* juga dapat memberikan komentar pada kolom saran perbaikan sehubungan dengan relevansi, tingkat pentingnya pernyataan dan kejelasan pada pernyataan-pernyataan yang dinilai sebagai masukan dan perbaikan untuk peneliti bila memang dibutuhkan. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh Bapak/Ibu *expert reviewer* pada telaah ini dapat menghubungi penulis di nomor **Telepon/WA (0895332336968) atau email : haanifahit@gmail.com** untuk penjelasan lebih lanjut. Atas kesediaan Bapak/Ibu *expert reviewer* untuk proses adaptasi alat ukur pada penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Salam hormat,

Peneliti

LEMBAR EXPERT REVIEW

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Relevance				Importance				Clarity				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Openness (ketertbukaan) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan dapat diandai dengan respon ¹ jujur, menyadari pesan ² yang disampaikan, serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.	Menyampaikan pesan ¹	Orang tua saya bercerita mengenai pengalaman sekolah yang pernah dijalani Orang tua enggan berbagi cerita dan bicara seperlunya saja dengan saya Saya bercerita mengenai kegiatan perkuliahan setiap harinya Saya hanya bercerita tentang perkuliahan jika orang tua bertanya													
		Merespon pesan dengan jujur ²	Orang tua menceritakan kondisi perekonomian keluarga secara terbuka Ketika saya bertanya mengenai topik tertentu orang tua sengaja menutupi Saya menjawab pertanyaan yang diajukan orang tua dengan terus terang Saya sengaja menyembunyikan beberapa informasi dari orang tua													

[illegible]

[illegible]

	Menunjukkan ketertarikan terhadap situasi komunikasi ✓	Orang tua lebih tertarik mengajak orang lain berdiskusi																		
		Orang tua menantikan hari libur agar dapat berbincang ringan dengan saya																		
		Saya enggan ikut acara kumpul keluarga																		
		Saya antusias menanti hari libur agar dapat berbagi rencana masa depan dengan orang tua																		
		Berbincang dengan saya memancing rasa kesal orang tua																		
5.	Equality (kesetaraan) merupakan pemahaman bahwa kedua belah pihak memiliki nilai yang setara tanpa ada salah satu yang lebih unggul, serta bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita ① menerima pihak lain, menyadari adanya kesempatan yang sama ② dengan untuk menyampaikan pendapat,	Tidak menuntut salah satu pihak X	Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih peminatan kuliah																	
			Orang tua menuntut saya mendapatkan nilai A karena sudah membayar mahal untuk biaya kuliah																	
			Saya mengerti orang tua mengajak duduk bersama untuk menemukan solusi masalah bersama																	
			Orang tua harus memenuhi keinginan saya karena sudah berhasil masuk kampus yang bagus																	

**LEMBAR EXPERT REVIEWER SKALA PENELITIAN
SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK**



IDENTITAS PENYUSUN

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348

IDENTITAS EXPERT REVIEWER

Nama : Hanan Alviana, M. Psi., Psikolog
Pekerjaan : Freelancer
Pendidikan : Magister Profesi Psikologi

I. Pendahuluan

Kepada Yth. Bapak/Ibu *Expert Reviewer*,

Saya, mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro saat ini sedang melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua-anak pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Penelitian ini menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh DeVito (2022). Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang disusun terdiri dari 60 item, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 item yang dibagi secara proporsional.

Definisi konseptual dari komunikasi interpersonal orang tua-anak menurut DeVito (2022) adalah komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak baik secara verbal maupun nonverbal, dimana masing-masing yang terlibat dalam komunikasi tersebut menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Definisi operasional dari komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah komunikasi verbal maupun nonverbal antara orang tua dengan anak yang ditandai dengan adanya kemampuan kedua belah pihak untuk terbuka dan jujur, bersedia mendengarkan dan menerima pendapat, mampu memahami keadaan lawan bicara, serta menyediakan kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan lawan bicara.

Aspek-aspek:

1. *Openness* (ketertbukaan) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan dapat ditandai dengan respon jujur, menyadari pesan yang disampaikan, serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.
2. *Empathy* (empati) merupakan kemampuan individu dalam memperhatikan lawan bicara, memposisikan diri, serta memahami persoalan berdasarkan sudut pandang orang lain.

3. *Supportiveness* (sikap mendukung) dapat diartikan sebagai kesadaran akan pentingnya mendorong keterbukaan dalam komunikasi tanpa menunjukkan sikap defensif. Sikap ini mencakup kemampuan untuk memberikan pendapat tanpa menghakimi, menghargai perspektif yang berbeda, dan bersedia untuk mengubah respons jika terjadi perbedaan pendapat.
 4. *Positiveness* (sikap positif) dapat ditunjukkan dengan munculnya perasaan nyaman, serta adanya rasa ketertarikan pada lawan bicara dan situasi saat berkomunikasi.
 5. *Equality* (kesetaraan) merupakan pemahaman bahwa kedua belah pihak memiliki nilai yang setara tanpa ada salah satu yang lebih unggul, serta bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, menyadari adanya kesempatan yang sama dengan untuk menyampaikan pendapat, serta mengakui pentingnya kehadiran satu sama lain.
- Saya mohon Bapak/Ibu *expert reviewer* dapat melakukan telaah (*review*) terhadap pernyataan-pernyataan pada Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak yang digunakan pada penelitian ini. Bapak/Ibu *expert reviewer* saya mohon dapat melakukan dua hal terkait pada skala ini yaitu :
- Memberikan penilaian berupa skor 1 – 4 terhadap setiap pernyataan-pernyataan pada skala-skala tersebut berdasarkan :
- a. Relevansi (*relevance*) atau kesesuaian masing-masing pernyataan dengan konstruk yang ada pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
 - b. Tingkat pentingnya pernyataan (*importance*) sesuai dengan konstruk yang ada untuk masing-masing alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
 - c. Kejelasan (*clarity*) setiap pernyataan sehingga jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian.

Pada bagian ini skor berkisar antara 1 – 4 dengan makna bahwa **skor minimal 1 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut tidak relevan, tidak penting dan tidak jelas sedangkan skor maksimal 4 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut sangat relevan, sangat penting dan sangat jelas.** Bapak/Ibu *expert reviewer* juga dapat memberikan komentar pada kolom saran perbaikan selubungan dengan relevansi, tingkat pentingnya pernyataan dan kejelasan pada pernyataan-pernyataan yang dinilai sebagai masukan dan perbaikan untuk peneliti bila memang dibutuhkan. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahani oleh Bapak/Ibu *expert reviewer* pada telaah ini dapat menghubungi penulis di nomor **Telepon/WA (0895332336968) atau email : haanifah1@gmail.com** untuk penjelasan lebih lanjut. Atas kesediaan Bapak/Ibu *expert reviewer* untuk proses adaptasi alat ukur pada penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Salam hormat,

Peneliti

LEMBAR EXPERT REVIEW

No.	Aspek	Indikator	Altern	Relevance				Importance				Clarity				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Openness (keterbukaan) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan dapat ditandai dengan respon jujur, menyadari pesan yang disampaikan, serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.	Menyampaikan pesan	Orang tua saya bercerita mengenai pengalaman sekolah yang pernah dialami				V				V					Orang tua saya bercerita mengenai pengalaman mereka di sekolah
			Orang tua enggan berbagi cerita dan bicara seperlunya saja dengan saya				V				V			V		Orang tua berbagi cerita dan berbicara sesingkat mungkin dengan saya
			Saya bercerita mengenai kegiatan perkuliahan setiap harinya			V				V				V		Saya sering bercerita mengenai kegiatan perkuliahan ATAU Saya merasa nyaman bercerita tentang kegiatan perkuliahan
			Saya hanya bercerita tentang perkuliahan jika orang tua bertanya				V				V				V	
			Orang tua menceritakan kondisi perekonomian keluarga secara terbuka				V				V				V	
		Merespon pesan dengan jujur	Keika saya bertanya mengenai topik tertentu orang tua sengaja menutup-nutupi				V				V			V		Orang tua tidak memberikan informasi lengkap saat saya bertanya mengenai topik tertentu

			Saya menjawab pertanyaan yang diajukan orang tua dengan terus terang				V				V			V	
			Saya sengaja menyumbangkan beberapa informasi dari orang tua				V				V			V	
		Menyadari pesan yang disampaikan	Saya memahami bahwa orang tua berniat memberikan nasihat				V				V			V	
			Menurut saya orang tua cerewet karena terus menerus membahas rencana ke depan				V				V				Saya merasa orang tua sering membicarakan rencana masa depan secara berulang
			Orang tua mengerti maksud saya bercerita sekedar untuk berbagi				V				V			V	
			Orang tua menganggap saya terlalu banyak mengeluh saat bercerita mengenai hambatan				V				V			V	
			Saya meletakkan ponsel agar bisa fokus mendengarkan ketika orang tua mengajak berdiskusi				V				V			V	
			Saya mengabaikan nasihat orang tua dan sibuk				V				V			V	
2.	Empathy (empati) merupakan kemampuan individu dalam memperhatikan lawan	Memperhatikan lawan bicara													

bicara, memposisikan diri, serta memahami persoalan berdasarkan sudut pandang orang lain.	Memahami apa yang disampaikan orang lain secara verbal	dengan pikiran saya sendiri							
		Orang tua memperhatikan dengan baik setiap cerita yang saya sampaikan	V						V
		Orang tua mendengarkan keluhan kesah saya sambil melakukan kegiatan lain	V						V
		Saya dapat memahami informasi yang disampaikan orang tua tanpa penjelasan lebih lanjut	V						V
	Memahami apa yang disampaikan orang lain secara nonverbal	Saya kesulitan memahami maksud dari nasihat orang tua	V						V
		Orang tua dapat memahami tentang sistem perkuliahan setelah saya menjelaskan	V						V
		Meski sudah dijelaskan orang tua masih kesulitan untuk memahami proses magang yang saya jalani	V						V
		Orang tua berhenti mencermati karena melihat mata saya sudah memerah	V						V
		Meskipun saya terlihat lelah setelah pulang kuliah orang tua tetap mengujik untuk diskusi	V						V
		Meskipun saya terlihat lelah, orang tua tetap mengujik untuk diskusi							

			Saya dapat memahami bahwa orang tua memiliki pengalaman yang berbeda				V				V			V
			Pendapat saya yang paling benar dan orang tua harus dapat mengerti zaman sudah berubah		V			V					V	Orang tua harus mengikuti perubahan zaman dan mengerti pandangan saya
		Bersedia membah respon ketika terdapat perbedaan pendapat	Orang tua berhenti menekan saya untuk lulus lebih cepat setelah mengetahui perubahan sistem perkuliahan			V		V				V		
			Orang tua tetap menghambat saya mengerjakan tugas meskipun sudah dijelaskan bahwa <i>deadline</i> esok hari			V		V		V			V	Orang tua tetap menghambat saya meski tahu tugas saya harus selesai besok
			Saya mampu menerima alasan setelah orang tua menjelaskan kekhawatiran mereka				V						V	
			Saya tetap bertahan dengan cara belajar seperti biasa meski orang tua bilang itu kurang efektif		V			V				V		Saya bertahan dengan cara belajar saya meskipun orang tua merasa itu kurang efektif
4.	Positiveness (slkap positif)	Merasakan kenyamanan	Saya merasa santai ketika sedang berdiskusi dengan orang tua			V		V				V		

LEMBAR EXPERT REVIEWER SKALA PENELITIAN
SKALA EFIKASI DIRI



IDENTITAS PENYUSUN

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348

IDENTITAS EXPERT REVIEWER

Nama : Dr. Praetoyo Budi Widodo, S.Pd., M. Si
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan : s3

1. Pendahuluan

Kepada Yth. Bapak/Ibu *Expert Reviewer*,

Saya, mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro saat ini sedang melakukan penelitian tentang efikasi diri pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Penelitian ini menggunakan Skala Efikasi Diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Bandura (1997). Skala Efikasi Diri yang disusun terdiri dari 36 item, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 item yang dibagi secara proporsional.

Definisi konseptual dari efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan individu dalam kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Definisi operasional dari efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, menghadapi tantangan, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Aspek-aspek:

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas) yaitu aspek yang menyangkut pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Setiap individu memiliki batasan kemampuan yang berbeda, individu akan berusaha melakukan hal-hal yang mereka pikir mereka mampu lakukan, dan menghindari hal-hal yang dianggap berada di luar kemampuan mereka.
2. *Generality* (luas bidang tugas) yaitu aspek yang terkait pada kapasitas individu untuk bertindak dan menggunakan potensi dirinya dalam berbagai situasi dan pekerjaan. Aspek ini bersifat *general*, di mana individu mungkin memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang tanpa adanya batasan.
3. *Strength* (tingkat kekuatan atau kemantapan keyakinan) yaitu aspek yang terkait dengan kekuatan dan kemantapan individu terhadap keyakinannya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung pantang menyerah, dan ulat dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah.

Saya mohon Bapak/Ibu *expert reviewer* dapat melakukan telaah (*review*) terhadap pernyataan-pernyataan pada Skala Efikasi Diri yang digunakan pada penelitian ini. Bapak/Ibu *expert reviewer* saya mohon dapat melakukan dua hal terkait pada skala ini yaitu :

Memberikan penilaian berupa skor 1 – 4 terhadap setiap pernyataan-pernyataan pada skala-skala tersebut berdasarkan :

- a. Relevansi (*relevance*) atau kesesuaian masing-masing pernyataan dengan konstruk yang ada pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
- b. Tingkat pentingnya pernyataan (*importance*) sesuai dengan konstruk yang ada untuk masing-masing alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
- c. Kejelasan (*clarity*) setiap pernyataan sehingga jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian.

Pada bagian ini skor berkisar antara 1 – 4 dengan makna bahwa skor minimal 1 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut tidak relevan, tidak penting dan tidak jelas sedangkan skor maksimal 4 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut sangat relevan, sangat penting dan sangat jelas. Bapak/Ibu *expert reviewer* juga dapat memberikan komentar pada kolom saran perbaikan sehubungan dengan relevansi, tingkat pentingnya pernyataan dan kejelasan pada pernyataan-pernyataan yang dinilai sebagai masukan dan perbaikan untuk peneliti bila memang dibutuhkan. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh Bapak/Ibu *expert reviewer* pada telaah ini dapat menghubungi penulis di nomor **Telepon/WA (0895332336968) atau email : haanifah@gmail.com** untuk penjelasan lebih lanjut. Atas kesediaan Bapak/Ibu *expert reviewer* untuk proses adaptasi alat ukur pada penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Salam hormat,

Peneliti

LEMBAR EXPERT REVIEW

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Relevance				Importance				Clarity				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Level (tingkat kesulitan tugas)	Mampu mengklasifikasikan tingkat kesulitan tugas ✓ ✓	Saya mampu membedakan tugas dari yang termudah hingga yang tersulit untuk dikerjakan Saya merasa semua tugas yang ada sulit Saya mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya untuk mengetahui tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu Tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana Saya mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan Setiap tugas yang ada membuat saya merasa tertekan Saya memilih tugas yang saya yakin bisa menyelesaikannya													

3. Mampu mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya
 4. Mampu mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan
 5. Mampu mengklasifikasikan tingkat kesulitan tugas
 6. Mampu membedakan tugas dari yang termudah hingga yang tersulit untuk dikerjakan
 7. Mampu merasa semua tugas yang ada sulit
 8. Mampu mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya untuk mengetahui tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu
 9. Mampu tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana
 10. Mampu mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan
 11. Mampu setiap tugas yang ada membuat saya merasa tertekan
 12. Mampu saya memilih tugas yang saya yakin bisa menyelesaikannya

regional for lungs
1 bag

memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang tanpa adanya batasan.	2	menyelesaikan berbagai tantangan Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya kemampuan diri Saya tetap tenang ketika menghadapi situasi tidak terduga berkat kemampuan saya Saya ragu dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah yang datang													
Yakin dapat mencapai kesuksesan di berbagai bidang tanpa batas <i>berbeda</i>	Saya yakin dengan segala usaha saya untuk mencapai kesuksesan Saya merasa pesimis akan hasil dari usaha yang sudah saya lakukan untuk meraih cita-cita Saya yakin pilihan hidup saya saat ini akan mengantar saya pada kesuksesan Saya khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi saat ini														

Keuletan saat menghadapi rintangan	alternatif dalam menyelesaikan tugas															
	Saya merasa buntu ketika dihadapkan dengan tugas yang membutuhkan kreativitas tinggi															
	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tingkat penalaran tinggi															
	Saya lebih memilih untuk bermain bersama teman daripada harus mengerjakan tugas yang sulit															
	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas praktik yang membutuhkan banyak keahlian															
	Saya mudah terpengaruh untuk menyerah ketika sedang menyelesaikan tugas															

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control)*. W.H. Freeman and Company.

LEMBAR *EXPERT REVIEWER* SKALA PENELITIAN
SKALA EFIKASI DIRI



IDENTITAS PENYUSUN

Nama : Hanifah Tursani Oktavianiti
NIM : 15000120140348

IDENTITAS *EXPERT REVIEWER*

Nama : Hanan Alviana, M. Psi., Psikolog
Pekerjaan : Freelancer
Pendidikan : Magister Profesi Psikologi

1. Pendahuluan

Kepada Yth. Bapak/Ibu *Expert Reviewer*,

Saya, mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro saat ini sedang melakukan penelitian tentang efikasi diri pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Penelitian ini menggunakan Skala Efikasi Diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Bandura (1997). Skala Efikasi Diri yang disusun terdiri dari 36 item, di mana masing-masing aspek terdiri dari 12 item yang dibagi secara proporsional.

Definisi konseptual dari efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan individu dalam kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Definisi operasional dari efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, menghadapi tantangan, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Aspek-aspek:

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas) yaitu aspek yang menyangkut pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Setiap individu memiliki batasan kemampuan yang berbeda, individu akan berusaha melakukan hal-hal yang mereka pikir mereka mampu lakukan, dan menghindari hal-hal yang dianggap berada di luar kemampuan mereka.
2. *Generality* (luas bidang tugas) yaitu aspek yang terkait pada kapasitas individu untuk bertindak dan menggunakan potensi dirinya dalam berbagai situasi dan pekerjaan. Aspek ini bersifat *general*, di mana individu mungkin memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang tanpa adanya batasan.
3. *Strength* (tingkat kekuatan atau kemandirian keyakinan) yaitu aspek yang terkait dengan kekuatan dan kemandirian individu terhadap keyakinannya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung pantang menyerah, dan ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah.

Saya mohon Bapak/Ibu *expert reviewer* dapat melakukan telaah (*review*) terhadap pernyataan-pernyataan pada Skala Efikasi Diri yang digunakan pada penelitian ini. Bapak/Ibu *expert reviewer* saya mohon dapat melakukan dua hal terkait pada skala ini yaitu :

Memberikan penilaian berupa skor 1 – 4 terhadap setiap pernyataan-pernyataan pada skala-skala tersebut berdasarkan :

- a. Relevansi (*relevance*) atau kesesuaian masing-masing pernyataan dengan konstruk yang ada pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
- b. Tingkat pentingnya pernyataan (*importance*) sesuai dengan konstruk yang ada untuk masing-masing alat ukur yang digunakan pada penelitian ini.
- c. Kejelasan (*clarity*) setiap pernyataan sehingga jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian.

Pada bagian ini skor berkisar antara 1 – 4 dengan makna bahwa skor minimal 1 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut tidak relevan, tidak penting dan tidak jelas sedangkan skor maksimal 4 mengandung arti bahwa pernyataan tersebut sangat relevan, sangat penting dan sangat jelas. Bapak/Ibu *expert reviewer* juga dapat memberikan komentar pada kolom saran perbaikan selubung dengan relevansi, tingkat pentingnya pernyataan dan kejelasan pada pernyataan-pernyataan yang dinilai sebagai masukan dan perbaikan untuk peneliti bila memang dibutuhkan. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh Bapak/Ibu *expert reviewer* pada telaah ini dapat menghubungi penulis di nomor **Telepon/WA (0895332336968) atau email : haanifah@gmail.com** untuk penjelasan lebih lanjut. Atas kesediaan Bapak/Ibu *expert reviewer* untuk proses adaptasi alat ukur pada penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Salam hormat,

Peneliti

LEMBAR EXPERT REVIEW

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Relevance				Importance				Clarity				Saran Perbaikan	
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Level (tingkat kesulitan tugas) yaitu aspek yang menyangkut pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Setiap individu memiliki batasan kemampuan yang berbeda, individu akan berusaha melakukan hal-hal yang mereka pikir mereka mampu lakukan, dan menghindari hal-hal yang dianggap berada di luar kemampuan mereka.	Mampu mengklasifikasi tingkat kesulitan tugas	Saya mampu membedakan tugas dari yang termasuk hingga yang tersulit untuk dikerjakan				V								V	Saya terkendala untuk menggunakan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya	
			Saya merasa semua tugas yang ada sulit		V				V								
			Saya mengurungkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya untuk mengetahui tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu				V								V		
			Tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana				V								V		
			Saya mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas				V								V		

	sebelum mulai mengerjakan									V	Saya tidak yakin dalam menilai seberapa sulit tugas dengan tugas lainnya
	Setiap tugas yang ada membuat saya merasa tertekan	V				V					
Melakukan tugas yang mereka pikir mampu lakukan	Saya memilih tugas yang saya yakin bisa menyelesaikannya		V			V				V	
	Saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas	V				V				V	Saya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit
	Saya mampu mengerjakan tugas dari materi yang belum diajarkan		V			V				V	
	Saya merasa tertekan saat harus mengerjakan tugas yang sulit										
	Saya merasa percaya diri saat mengerjakan tugas dari mata kuliah yang dikuasai		V			V				V	
	Saya menyepelkan tugas yang mudah karena bisa dikerjakan di akhir waktu	V				V				V	Saya cenderung menunda tugas yang mudah

2.	Generality (luas bidang tugas) yaitu aspek yang terkait pada kapasitas individu untuk bertindak dan menggunakan potensi dirinya dalam berbagai situasi dan pekerjaan. Aspek ini bersifat <i>general</i> , di mana individu mungkin memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang tanpa adanya batasan.	Mampu menggunakan potensi diri dalam berbagai situasi	Saya bisa mengenali dan mengaplikasikan potensi yang saya miliki dengan baik				V				V	
			Saya tidak dapat mengidentifikasi potensi yang saya miliki			V		V		V		Saya belum dapat mengidentifikasi potensi yang saya miliki
			Saya bisa mengoptimalkan keahlian untuk menyelesaikan berbagai tantangan			V		V		V		
			Saya merasa keagagalan yang saya alami karena kurangnya kemampuan diri			V		V		V		
			Saya tetap tenang ketika menghadapi situasi tidak terduga berkat kemampuan saya			V		V		V		
			Saya ragu dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah yang datang			V		V		V		Saya ragu dengan kemampuan saya untuk

[illegible]

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

[illegible]

		praktik yang membutuhkan banyak keahlian																	tugas praktik yang membutuhkan banyak keahlian
			Saya mudah terpengaruh untuk menyerah ketika sedang menyelesaikan tugas				V						V				V		
																			Saya mudah terpengaruh untuk menyerah saat menyelesaikan tugas

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control)*. W.H. Freeman and Company.



LAMPIRAN B

Transkrip Wawancara Pendahuluan

**Transkrip Wawancara Pendahuluan Mahasiswi Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Semarang**

Identitas Subjek 1

Nama/Inisial : SF

Usia : 21 tahun

Status : Mahasiswi D-III Semester 4

Tujuan : Mencari potensial masalah efikasi diri yang terjadi pada mahasiswi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Pelaku	Uraian Wawancara	Kesimpulan
P	Halo SF, makasih banyak yaa udah mau meluangkan waktunya. Kenalin aku Hani dari Fakultas Psikologi Undip Tahun 2020. Jadi di sini aku lagi mencari beberapa partisipan untuk mendapatkan data survey awal dari tugas akhirku. Nah, karena mahasiswi kebidanan Polkesmar adalah kriteria dari tugas akhirku, maka dari itu aku mau ajak SF untuk <i>sharing-sharing</i> terkait pengalaman SF atas suatu hal. Untuk pertanyaannya sendiri, ngga banyak kok, dan cenderung seperti pertanyaan terbuka. Jadi SF bebas menjawab apa saja, sesuai dengan apa yang SF alami atau rasakan. Oh iya, sebelumnya aku izin untuk merekam percakapan ini ya, jangan khawatir karena kerahasiaan identitas SF akan aku jaga dalam partisipasi penelitianku. Kira-kira SF bersedia tidak ya?	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan mahasiwi

SF	Halo juga Kak Hani, aku bersedia Kakk	Mahasiswi setuju untuk diwawancarai
P	Pertama-tama, sejauh ini gimana nih perasaan SF di Semester 4? Ada yang beda ngga dari semester-semester sebelumnya?	Peneliti menanyakan perasaan mahasiswi di Semester 4
SF	Semester ini lebih sibuk sih Kak, mulai <i>kepressure</i> tambah semester, udah mau mulai ngerjain TA, persiapan PKL, PKK kebidanan yang udah masuk ke stase gawat darurat, terus persiapan ukom, juga persiapan pemenuhan SKKM buat nanti wisuda. Terus sama <i>pressure</i> nya tuh gara-gara udah jadi petinggi ormawa kampus, kan yang tingkat tiga udah demis, jadi <i>pressure</i> nya dari akademik sama di ormawa	Beban akademik dan non akademik yang dirasakan oleh mahasiswi
P	Wah banyak banget ya kegiatannya, dengan kegiatan sebanyak itu kendala apa sih yang paling SF rasain? apalagi kegiatan SF ngga cuma di bidang akademik aja tapi juga sebagai anggota organisasi mahasiswa ya?	Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami oleh mahasiswi
SF	Iya Kak, kadang malas, juga kesulitan bagi waktu antara belajar, ngerjain tugas akademik, sama ikut kegiatan dan tugas dari ormawa.	Kesulitan mengatur waktu

P	Oh gitu ya, tapi kalau SF sendiri biasanya punya target harian atau jadwal rutin ngga sih untuk belajar dan ngerjain tugas perkuliahan?	Peneliti menanyakan rutinitas mahasiswi dalam belajar dan mengerjakan tugas
SF	Selama ini masih tentatif sih Kak, ngga tentu gitu	Mahasiswi tidak memiliki target dan jadwal rutin untuk belajar dan mengerjakan tugas
P	Terus biasanya kalau SF lagi merasa kesulitan gitu solusinya gimana?	Peneliti menanyakan bagaimana cara mahasiswi mengatasi kesulitan tersebut
SF	Biasanya kerjain yang lebih prioritas dulu sih Kak, tapi seringnya tetep aja mepet <i>deadline</i> , karena tugasnya susah jadi malas, jadi lebih banyak <i>healing</i> sm teman	Mahasiswi menunda tugas yang sulit dan memilih untuk bermain bersama teman

P	Kalau boleh tahu ada ngga harapan atau keinginan SF untuk diri SF kedepannya?	Peneliti menanyakan harapan mahasiswa
SF	IP selalu naik, terus lancar praktek kliniknya untuk semester-semester besok, lolos ukom, lancar OSCE nasional, TA aman, cepet dapat STR, dilancarkan buat kerja atau alih jenjangnya	Harapan positif mahasiswa
P	Aamiin semoga terwujud yaa semua harapan SF. Makasih banyak ya SF udah mau <i>sharing-sharing</i> sama aku. Dari pengalamanku dulu memang Semester 4 banyak banget kesibukannya mulai dari akademik sampai organisasi, jadi harus selalu terapkan skala prioritas. Semangat terus ya SF, semangat berproses, nikmati proses itu. Semoga Allah selalu berikan SF kemudahan dan kelancaran dalam setiap kegiatan. Sekali lagi makasih banyak ya SF karena sudah mau meluangkan waktunya untuk berpartisipasi di tugas akhirku	
SF	Iyaa terimakasih Kak Hani untuk semangatnyaa. Semoga tugas akhir Kakak juga lancar	
P	Aamiin ya Allah	

Identitas Subjek 2

Nama/Inisial : NN

Usia : 19 tahun

Status : Mahasiswi D-III Semester 4

Tujuan : Mencari potensial masalah efikasi diri yang terjadi pada mahasiswi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Pelaku	Uraian Wawancara	Kesimpulan
P	Halo NN, makasih banyak yaa udah mau meluangkan waktunya. Kenalin aku Hani dari Fakultas Psikologi Undip Tahun 2020. Jadi, aku sedang mencari beberapa partisipan untuk mendapatkan data survey awal dari tugas akhirku yang subjeknya adalah mahasiswi kebidanan Polkesmar. Maka dari itu, aku mau tanya pendapat atau pengalaman NN atas suatu hal. Untuk pertanyaannya sendiri, ngga banyak kok, cenderung seperti pertanyaan terbuka. Jadi santai aja yaa, NN bebas mau jawab apa saja, sesuai dengan apa yang NN alami atau rasakan. Oh iya, sebelumnya aku izin untuk merekam percakapan ini ya, jangan khawatir karena kerahasiaan identitas NN akan aku jaga dalam partisipasi penelitianku. Kira-kira NN bersedia kah?	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan mahasiswi
NN	Oke, boleh Kak	Mahasiswi setuju untuk diwawancarai

P	Pertama-tama, sejauh ini kalau boleh tahu gimana nih perasaan NN di Semester 4? Ada hal baru kah dibanding semester-semester sebelumnya?	Peneliti menanyakan perasaan mahasiswi di Semester 4
NN	Perasaan aku takut sih Kak, kayak <i>overthinking</i> gitu	Mahasiswi merasa <i>overthinking</i>
P	Oh ya? <i>Overthinking</i> kenapa NN? boleh diceritain ngga?	Peneliti mencari tahu penyebab mahasiswi merasa <i>overthinking</i>
NN	<i>Overthinking</i> karena di semester ini ngga ada praktek klinik Kak, cuma waktu Semester 3 di RSJ, di RSJ pasien ibu hamil dan melahirkan cuma sedikit, aku takut ngga bisa ngembangin <i>skill</i> sedangkan Semester 5-6 nanti kan harus <i>full</i> praktek di lapangan, bener-bener dilepas. Jadi di Semester 4 ini takut itu, ngerasa masih kurang, belum punya <i>skill</i> yang baik	Mahasiswi tidak yakin akan kemampuannya karena sedikitnya pengalaman
P	Oh gitu, kalau dari NN sendiri ada ngga cara buat mengatasi <i>overthinking</i> nya itu?	Peneliti menanyakan bagaimana cara mahasiswi mengatasi permasalahan tersebut

NN	Aku paling tanya-tanya info sama temen, sama kating, yang punya pengalaman lebih banyak	Mahasiswa mencari informasi dari orang lain yang lebih berpengalaman
P	Hmm gitu ya, kalau sekarang ini kesibukan apa aja kesibukan yang NN lagi ikutin? Ada kendala yang dirasain ngga?	Peneliti menanyakan kegiatan yang dijalani mahasiswa
NN	Paling sibuk kegiatan UKM Kak, UKM karya ilmiah, lumayan banyak kegiatannya	Mahasiswa mengikuti kegiatan UKM
P	Kalau di UKM ada kesulitan ngga yang NN alami?	Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami mahasiswa di UKM
NN	Paling lebih sibuk aja sih Kak karena sekarang udah naik jabatan, tapi masih <i>enjoy</i> jalaninnya	Mahasiswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan UKM
P	Oh gitu ya NN, balik lagi ke cerita NN sebelumnya aku jadi inget pernah ngerasain hal yang mirip waktu magang, <i>overthinking</i> , karena ternyata pekerjaan di tempat magang	

	aku kurang sesuai dengan peminatan bidang yang aku ambil. Peminatanku di bidang psikologi klinis sedangkan pekerjaan di tempat magang lebih mengarah ke psikologi pendidikan, banyak kegiatan mengajar gitu. Tapi ternyata, meskipun aku meragukan bekal ilmu dan <i>skill</i>ku yang terbatas, semua yang aku takutin ngga terjadi kok. Justru aku dan yang lain jadi sama-sama belajar di sana. Lama-lama juga jadi bisa beradaptasi dengan sendirinya, awalnya mengamati dulu, kemudian mencoba mengajar sambil didampingi senior, sampai akhirnya sudah luwes sendiri. Banyak deh pelajaran berharga yang bisa aku ambil dari tempat magangku kemarin, yang mungkin ngga bisa aku dapatin di tempat lain. Yakin deh NN, pasti nanti kita akan berproses dengan sendirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru kita. Oh iya, makasih banyak ya NN udah berkenan untuk ngobrol-ngobrol sama aku. Makasih banyak juga udah berkembang dan berproses sejauh ini. Semoga lancar untuk segala urusan NN kedepannya, untuk prakteknya, yakin deh pasti bisa	
NN	Aku juga makasih Kak, Kakak semangat ya skripsinya	
P	Makasih banyak NN, NN juga semangat selalu yaa	

Identitas Subjek 3

Nama/Inisial : ME

Usia : 18 tahun

Status : Mahasiswi D-IV Semester 2

Tujuan : Mencari potensial masalah efikasi diri yang terjadi pada mahasiswi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Pelaku	Uraian Wawancara	Kesimpulan
P	Halo ME, makasih banyak ya udah mau meluangkan waktunya hari ini. Kenalin aku Hani dari Fakultas Psikologi Undip Tahun 2020. Jadi, aku sedang mencari beberapa partisipan untuk mendapatkan data survey awal dari tugas akhirku yang subjeknya adalah mahasiswi kebidanan Polkesmar. Karena itu, aku mau tanya pendapat atau pengalaman ME atas suatu hal. Untuk pertanyaannya sendiri, ngga banyak kok, cenderung seperti pertanyaan terbuka. Nanti ME boleh bebas mau jawab apa saja, sesuai dengan apa yang ME alami atau rasakan. Oh iya, sebelumnya aku izin untuk merekam percakapan ini ya, jangan khawatir karena kerahasiaan identitas ME akan aku jaga dalam partisipasi penelitianku. Kira-kira ME bersedia kah?	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan mahasiswi
SN	Siap bersedia Kak Hani	Mahasiswi setuju untuk diwawancarai

P	Pertama-tama, sejauh ini gimana nih perasaan NN di Semester 2? apa ada hal baru, atau mungkin ada kesulitan yang NN alami?	Peneliti menanyakan perasaan dan kesulitan mahasiswi di Semester 2
SN	Hmm, sampai sekarang masih adaptasi sih Kak, kalau yang baru sekarang udah mulai jadi pengurus ormawa yang tingkat jurusan, terus ada OSCA yang jadi tambah susah, materinya tambah berat, SKSnya tinggi-tinggi, materinya udah menjurus kayak materi kehamilan gitu, hmm terus banyak praktek juga, praktek lab, prakteknya udah mulai yang kayak komprehensif gitu. Pusing deh Kak karena <i>hectic</i> banget, matkulnya banyak, jadwal praktikum padat, jadi sering sakit karena kecapekan. Terus yang paling beban karena harus ngerjain <i>logbook</i>	Mahasiswi masih beradaptasi dengan lingkungan baru Beban akademik dan non akademik yang dirasakan oleh mahasiswi
P	Hmm yaampun iya sih capek banget yaa banyak kegiatan sampai sakit gitu, boleh diceritain ngga kalau beban ngerjain <i>logbook</i> nya itu karena apa?	Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami oleh mahasiswi
NN	Jadi kan ngerjain <i>logbook</i> itu kan tergantung dosen tutor, tapi dosen tutornya sering berhalangan. Nah, jadi waktu <i>logbook</i> temen di kelompok tutor lain udah keisi banyak, udah dapat target praktikum banyak, sedangkan kelompok aku belum, itu jadi beban karena nanti pasti pas mau pekan UAS harus dikebut, jadi praktikumnya ngga bisa maksimal	Mahasiswi merasa tidak yakin akan kemampuannya untuk mengikuti ujian karena

	karena per hari bisa sampai 5-7 praktikum. Kalau praktikum ngga maksimal, jadi takut remed OSCA, karena kan belum banyak nguasain materi	banyak tertinggal pelajaran
P	<i>Oh I see</i> , berarti NN kurang yakin bisa lancar praktek OSCA, karena waktu praktikum banyak penyampaian materi yang dirasa kurang maksimal ya? karena dikebut di satu waktu?	
NN	Iya gitu Kak, intinya takut remed OSCA, takut nanti ngga lancar	Mahasiswa merasa takut gagal dalam ujian
P	Oh iya, terus biasanya solusi NN gimana buat mengatasi permasalahan itu?	Peneliti menanyakan bagaimana cara mahasiswa mengatasi permasalahan
NN	Paling aku belajar sendiri Kak	Mahasiswa berusaha belajar secara mandiri
P	Hmm gitu, ok deh NN makasih banyak ya <i>sharing-sharingnya</i> , saran dari aku terkait permasalahan yang NN rasain, mungkin selain belajar secara mandiri NN juga bisa coba tutor sebaya sama kelompok tutor lain yang sudah praktikum lebih dulu, <i>sharing</i> pengalaman aja, siapa tau NN jadi bisa dapat gambaran, dapat informasi baru yang mungkin bisa meringankan beban pikiran NN. Kemudian	

	pesan aku jangan lupa istirahat ya NN kalau misal badan atau pikiran sudah terasa capek, minum vitamin, jaga kesehatan, semoga sehat selalu yaa NN, semangat kuliahnya semoga OSCAnya nanti lancar dengan nilai yang terbaik	
NN	Makasih Kak nanti aku bakal coba, Kakak juga semangat ya	
P	Siap makasih banyak NN	

Identitas Subjek 4

Nama/Inisial : LE

Usia : 18 tahun

Status : Mahasiswi D-IV Semester 2

Tujuan : Mencari potensial masalah efikasi diri yang terjadi pada mahasiswi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Pelaku	Uraian Wawancara	Kesimpulan
P	Hai LE, makasih banyak yaa udah mau meluangkan waktu untuk ngobrol sama aku. Kenalin aku Hani dari Fakultas Psikologi Undip Tahun 2020. Jadi di sini aku lagi mencari beberapa partisipan untuk mendapatkan data survey awal dari skripsiku. Nah, karena mahasiswi kebidanan Poltekkes Semarang adalah kriteria dari skripsiku, maka dari itu aku mau ajak LE untuk ngobrol-ngobrol terkait pengalaman LE atas suatu hal. Pertanyaannya sendiri ngga banyak kok, dan cenderung seperti pertanyaan terbuka. Jadi LE boleh menjawab apa saja, sesuai dengan apa yang LE alami atau rasakan. Oh iya, sebelumnya aku izin untuk merekam percakapan ini ya, jangan khawatir karena kerahasiaan identitas LE akan aku jaga dalam partisipasi penelitianku. Kira-kira LE bersedia tidak ya?	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan mahasiswi
LE	Bersedia Kak	Mahasiswi setuju untuk diwawancarai

P	Okay pertama-tama, sejauh ini gimana nih perasaan LE menjalani perkuliahan di Semester 2? ada yang baru ngga dibanding semester pertama kemarin?	Peneliti menanyakan perasaan mahasiswi di Semester 2
LE	Seneng karena di Tembalang banyak makanan enak Kak heheheh, sama bisa main sama teman, kalau bedanya lebih sibuk sih	Perasaan mahasiswi di Semester 2
P	Hahahah, murah-murah lagi kan makanannya jadi makin <i>happy</i> . Oh gitu? lebih sibuk ya dari semester pertama?	Peneliti menanyakan kegiatan yang dijalani mahasiswi
LE	Hehe iya Kak, sibuk HIMA	Mahasiswi mengikuti kegiatan non akademik
P	Oh iya, mulai sibuk himpunan mahasiswa ya? kalau sejauh ini ada kesulitan yang LE rasain ngga? Mungkin dalam HIMA, atau dalam perkuliahan?	Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami oleh mahasiswi
LE	Ada Kak, waktunya suka bentrok, terus juga peralihan tugas dari kating, harus belajar <i>handle</i> , prokernya juga berat-berat kan	Beban akademik dan non akademik yang dirasakan oleh mahasiswi

P	Oh gitu, misalnya proker kaya gimana LE yang berat?	
LE	Kayak proker kerjasama dengan instansi luar gitu Kak. Oh iya habis itu kalau yang lain juga ada <i>problem-problem</i> pertemanan gitu Kak, seleksi alam lah kalau dibilang	Mahasiswa mengalami masalah dalam pertemanan
P	Oh gitu? mulai tersortir ya?	
LE	Iya Kak	Mahasiswa merasa temannya mulai berkurang
P	Hmm iya, terus kalau bentrok waktu itu, apa dengan apa biasanya yang bentrok?	
LE	Waktu <i>deadline</i> tugasnya Kak, tugas kampus sama tugas HIMA	Kendala mahasiswa terkait <i>deadline</i> tugas akademik dan non akademik
P	Oalah, memang biasanya LE dikasih waktu berapa lama untuk pengerjaannya?	
LE	Lumayan lama sih Kak, 3 hari sampai seminggu	
P	Hmm gitu ya, terus kalau dari LE sendiri punya solusi ngga buat kesulitan atau permasalahan yang LE alami?	Peneliti menanyakan bagaimana cara mahasiswa mengatasi

		kesulitan yang dialami
LE	Kalau yang pertemanan kan sudah seleksi alam aja ya Kak, kalau proker, hmm, dijalanin aja walaupun capek, kalau tabrakan itu yang bikin malas, hmm sebenarnya bukan tabrakan sih, tapi karena aku selalu <i>deadliner</i> banget orangnya jadi harus ngerjain di satu hari gitu banyak banget, pernah malah ngumpulnya jadi lewat <i>deadline</i>	Mahasiswi sudah bisa menerima keadaan Mahasiswi selalu mengerjakan tugas di akhir waktu
P	Oh gitu, ok deh makasih banyak ya LE udah mau <i>sharing</i> sama aku, memang lingkungan pertemanan akan tersortir dengan sendirinya ya, dengan siapa yang kita rasa lebih nyaman dan bisa memberikan dampak positif bagi hidup kita. Oh iya, kalau saran dari pengalamanku, supaya ngga kewalahan ngerjain tugas, akan lebih baik kalau tugas-tugas itu dikerjain di awal waktu. Mungkin LE bisa coba buat <i>deadline</i> untuk diri sendiri, untuk motivasi aja, misal nih, ada <i>deadline</i> tugas makalah 3 hari, maka usahain pada H-2 kita udah selesain tugas itu, jadi di H-1 kita tinggal <i>edit</i> bagian yang kurang aja. Kemudian LE juga bisa menentukan skala prioritas, untuk memilah tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu berdasarkan urgensinya, paling itu sih saran dari aku. <i>Anyway</i> makasih banyak ya LE udah mau ngobrol-ngobrol sama aku,	

	semoga lancar dan dimudahkan semua urusan LE kedepannya yaa, semangat LE	
LE	Aamiin makasih Kak, Kakak juga ya semoga skripsinya lancar dan cepat lulus	
P	Makasih banyak LE	



LAMPIRAN C

Skala Uji Coba

SKALA PSIKOLOGI



Disusun Oleh:

Hanifah Tursani Oktavianti

15000120140348

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2024

KATA PENGANTAR

Bersama ini saya memohon bantuan dan kesediaan teman-teman mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mengisi beberapa pernyataan yang terdapat pada skala penelitian ini.

Semua pernyataan pada skala penelitian ini berkaitan dengan kondisi teman-teman dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang dialami. Saya berharap teman-teman dapat mengisi skala ini dengan jujur menggambarkan kondisi pribadi. Dalam skala ini, tidak ada jawaban benar maupun salah serta akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Demikian, saya ucapkan terima kasih atas bantuannya dalam mengisi skala ini.

Hormat Saya,



Hanifah Tursani Oktavianti

LEMBAR PERSETUJUAN***INFORMED CONSENT***

Peneliti mengharapkan kesediaan Anda untuk turut berpartisipasi menjadi subjek penelitian ini dengan sukarela. Anda hanya perlu mengisi skala psikologi yang berhubungan dengan penelitian. Seluruh informasi terkait data diri dan jawaban Anda akan dijamin terjaga kerahasiaannya sesuai dengan Kode Etik Psikologi.

Dengan ini, saya menyatakan ***TIDAK BERSEDIA/ BERSEDIA*** untuk terlibat dalam proses pengambilan data penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dari awal hingga akhir serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

****coret yang tidak sesuai***

Partisipan,

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini **terdapat sejumlah pernyataan**. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan memberi tanda **silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

STS : apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Anda

TS : apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Anda

S : apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Anda

SS : apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Anda

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya merasa percaya diri akan kemampuan yang saya miliki	STS	TS	S	SS

2. Jika ada jawaban yang hendak diganti, berilah tanda **dua garis (=)** pada jawaban sebelumnya, kemudian beri tanda **silang (X)** pada jawaban yang Anda inginkan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan	STS	TS	S	SS

3. **Seluruh jawaban** yang Anda berikan **adalah benar**, tidak ada jawaban yang salah selama itu sesuai dengan keadaan diri Anda. Kerjakanlah sendiri dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.
4. Periksa kembali, **pastikan semua pernyataan sudah terjawab**.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :
Usia : Tahun
Jenis Kelamin : L / P
Angkatan :
NO HP :
Asal Daerah :
Status Tinggal : 1. Bersama Orang Tua
2. Bersama Teman Sebaya
3. Kos
4. Lainnya

SKALA PENELITIAN 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mudah terganggu dengan hambatan saat sedang mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
2.	Saya bisa mengoptimalkan keahlian untuk menyelesaikan berbagai tantangan	STS	TS	S	SS
3.	Saya yakin pilihan hidup saya saat ini akan mengantarkan saya pada kesuksesan	STS	TS	S	SS
4.	Saya menyerah ketika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu	STS	TS	S	SS
5.	Tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana	STS	TS	S	SS
6.	Saya percaya diri saat mengerjakan tugas dari mata kuliah yang dikuasai	STS	TS	S	SS
7.	Sulit bagi saya berhadapan dengan tugas yang membutuhkan kreativitas tinggi	STS	TS	S	SS
8.	Saya mampu membedakan tugas dari yang termudah hingga yang tersulit untuk dikerjakan	STS	TS	S	SS
9.	Saya dapat menyelesaikan tugas praktik yang membutuhkan banyak keahlian	STS	TS	S	SS
10.	Saya cenderung menunda tugas yang mudah	STS	TS	S	SS
11.	Saya mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya untuk mengetahui tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu	STS	TS	S	SS
12.	Saya mudah terpengaruh untuk menyerah saat menyelesaikan tugas	STS	TS	S	SS
13.	Saya tidak yakin dalam menilai seberapa sulit suatu tugas	STS	TS	S	SS
14.	Saya mampu mengerjakan tugas dari materi yang belum diajarkan	STS	TS	S	SS

15.	Saya mudah merasa jenuh saat mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
16.	Saya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS
17.	Saya dapat memunculkan semangat ketika sedang kelelahan mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
18.	Saya pesimis dengan hasil usaha saya dalam meraih cita-cita	STS	TS	S	SS
19.	Saya bisa menjaga fokus selama mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
20.	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya kemampuan diri	STS	TS	S	SS
21.	Saya akan menyelesaikan tugas hingga tuntas apapun kesulitan yang dihadapi	STS	TS	S	SS
22.	Saya khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi saat ini	STS	TS	S	SS
23.	Saya mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan	STS	TS	S	SS
24.	Saya memilih tugas yang saya yakin bisa menyelesaikannya	STS	TS	S	SS
25.	Saya dapat menemukan alternatif dalam menyelesaikan tugas	STS	TS	S	SS
26.	Saya terkendala untuk mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya	STS	TS	S	SS
27.	Saya tetap tenang ketika menghadapi situasi tidak terduga berkat kemampuan saya	STS	TS	S	SS
28.	Saya menunda menyelesaikan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS
29.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh orang lain	STS	TS	S	SS
30.	Saya yakin dengan segala usaha saya untuk mencapai kesuksesan	STS	TS	S	SS
31.	Saya belum dapat mengidentifikasi potensi yang saya miliki	STS	TS	S	SS

32.	Saya bisa mengenali dan mengaplikasikan potensi yang saya miliki dengan baik	STS	TS	S	SS
33.	Saya yakin bakat yang saya miliki akan membuka jalan untuk peluang karir yang baik	STS	TS	S	SS
34.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah yang akan datang	STS	TS	S	SS
35.	Saya belum memiliki cukup keahlian untuk mencapai kesuksesan	STS	TS	S	SS
36.	Saya merasa tertekan saat harus mengerjakan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS

Mohon periksa kembali jawaban Anda.

Pastikan tidak ada yang terlewat.

Silakan melanjutkan ke halaman berikutnya!

SKALA PENELITIAN 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Orang tua melewatkan kesempatan untuk saya berpendapat	STS	TS	S	SS
2.	Saya berusaha memberi penjelasan detail saat menjawab pertanyaan orang tua	STS	TS	S	SS
3.	Orang tua tetap menghambat saya meski tahu tugas saya harus selesai besok	STS	TS	S	SS
4.	Saya antusias menanti hari libur agar dapat berbagi rencana masa depan dengan orang tua	STS	TS	S	SS
5.	Saya menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung saat berkomunikasi dengan orang tua	STS	TS	S	SS
6.	Saya menunggu orang tua saya selesai berbicara sebelum memberikan tanggapan	STS	TS	S	SS
7.	Orang tua menyadari pentingnya pendapat saya dalam menentukan masa depan	STS	TS	S	SS
8.	Saya merasa pengalaman orang tua sudah tidak relevan dengan generasi saat ini	STS	TS	S	SS
9.	Orang tua memberikan saran membangun ketika melihat saya kesulitan menjalani perkuliahan	STS	TS	S	SS
10.	Saya bertahan dengan cara belajar saya meskipun orang tua merasa itu kurang efektif	STS	TS	S	SS
11.	Berbincang dengan saya memancing rasa kesal orang tua	STS	TS	S	SS
12.	Orang tua menantikan hari libur agar dapat berbincang ringan dengan saya	STS	TS	S	SS
13.	Orang tua memberikan saran positif dan motivasi ketika saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi selama magang	STS	TS	S	SS

14.	Orang tua mengabaikan pendapat saya karena dianggap kurang berpengalaman	STS	TS	S	SS
15.	Saya mengabaikan nasihat orang tua dan sibuk dengan pikiran saya sendiri	STS	TS	S	SS
16.	Orang tua memperhatikan cerita yang saya sampaikan dengan baik	STS	TS	S	SS
17.	Saya terbebani ketika harus mendengarkan keluh kesah orang tua	STS	TS	S	SS
18.	Orang tua menanyakan pendapat saya setiap kali selesai memberi masukan	STS	TS	S	SS
19.	Orang tua terlihat nyaman saat berdiskusi tentang topik apapun	STS	TS	S	SS
20.	Orang tua merasa terganggu dengan cerita saya tentang kehidupan kampus	STS	TS	S	SS
21.	Saya dapat memahami bahwa orang tua memiliki pengalaman yang berbeda	STS	TS	S	SS
22.	Orang tua mengatakan saya malas karena IPK kurang sesuai dengan harapan	STS	TS	S	SS
23.	Saya menyela pembicaraan orang tua saat orang tua sedang menjelaskan sesuatu	STS	TS	S	SS
24.	Orang tua mengerti maksud saya bercerita sekadar untuk berbagi	STS	TS	S	SS
25.	Saya menghindari bertemu dengan orang tua agar tidak ditanya mengenai kuliah	STS	TS	S	SS
26.	Orang tua lebih tertarik mengajak orang lain berdiskusi	STS	TS	S	SS
27.	Saya merasa orang tua sering membicarakan rencana masa depan secara berulang	STS	TS	S	SS
28.	Meski sudah dijelaskan orang tua masih kesulitan untuk memahami proses magang yang saya jalani	STS	TS	S	SS
29.	Saya enggan untuk ikut acara kumpul keluarga	STS	TS	S	SS
30.	Saya dapat merasakan kesedihan dan kekhawatiran orang tua saat orang tua menyampaikan permasalahan	STS	TS	S	SS

31.	Orang tua menyepelekan cerita saya terkait kendala yang dirasakan selama proses magang	STS	TS	S	SS
32.	Saya merasa santai saja ketika berdiskusi dengan orang tua	STS	TS	S	SS
33.	Saya kesulitan memahami maksud dari nasihat orang tua	STS	TS	S	SS
34.	Saya mampu menerima alasan setelah orang tua menjelaskan kekhawatiran mereka	STS	TS	S	SS
35.	Saya merasa bahwa pendapat saya lebih benar daripada pendapat orang tua	STS	TS	S	SS
36.	Saya berbicara dengan nada yang ketus saat menjawab pertanyaan orang tua	STS	TS	S	SS
37.	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan orang tua dengan terus terang	STS	TS	S	SS
38.	Karena saya yang berkuliah maka percuma mendengarkan pendapat orang tua	STS	TS	S	SS
39.	Orang tua berhenti menekan saya untuk lulus lebih cepat setelah mengetahui perubahan sistem perkuliahan	STS	TS	S	SS
40.	Saya menghargai usaha orang tua dalam memberi saran meskipun saya memiliki pandangan yang berbeda	STS	TS	S	SS
41.	Saya menunjukkan simpati dan memberikan perhatian penuh ketika orang tua menceritakan kesulitan yang dialami	STS	TS	S	SS
42.	Saya merasa orang tua terlalu berlebihan saat menyampaikan kekhawatiran mereka	STS	TS	S	SS
43.	Saya dapat memahami permasalahan yang disampaikan orang tua tanpa penjelasan lebih lanjut	STS	TS	S	SS
44.	Saran dari orang tua merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan terkait perkuliahan	STS	TS	S	SS
45.	Pendapat orang tua sudah ketinggalan jaman dan percuma saya dengarkan	STS	TS	S	SS

46.	Orang tua dapat memahami tentang sistem perkuliahan setelah saya menjelaskan	STS	TS	S	SS
47.	Ketika saya bercerita orang tua bersemangat untuk mendengarkan lebih lanjut	STS	TS	S	SS
48.	Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat	STS	TS	S	SS
49.	Orang tua mendengarkan keluh kesah saya sambil melakukan kegiatan lain	STS	TS	S	SS
50.	Saya tetap tenang dan mendengarkan orang tua meskipun orang tua menyampaikan berita yang kurang menyenangkan	STS	TS	S	SS
51.	Saya meletakkan ponsel agar bisa fokus mendengarkan ketika orang tua mengajak berdiskusi	STS	TS	S	SS
52.	Orang tua memotong pembicaraan ketika saya sedang menjelaskan	STS	TS	S	SS
53.	Saya menantikan waktu saat orang tua memberi bimbingan hidup	STS	TS	S	SS
54.	Saya merasa gelisah ketika orang tua mulai bertanya kemajuan kuliah	STS	TS	S	SS
55.	Saya memahami bahwa orang tua berniat memberikan nasihat	STS	TS	S	SS
56.	Saya mengalihkan topik pembicaraan ketika orang tua membagikan berita yang kurang menyenangkan	STS	TS	S	SS
57.	Orang tua mau mendengarkan pendapat saya yang berbeda pandangan	STS	TS	S	SS
58.	Saya menyalahkan orang tua karena kurang memahami sistem perkuliahan	STS	TS	S	SS
59.	Orang tua menganggap saya terlalu banyak mengeluh saat bercerita mengenai hambatan perkuliahan	STS	TS	S	SS
60.	Saya tidak memberikan informasi lengkap saat orang tua bertanya mengenai topik tertentu	STS	TS	S	SS

Mohon periksa kembali jawaban Anda.

Pastikan semua nomor telah terisi.

Terima kasih atas kesediaan Anda

untuk mengisi skala ini! 😊



LAMPIRAN D

Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

46	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4					
47	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4				
48	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4			
49	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
51	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	1	4	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2			
52	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3			
53	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3			
54	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3			
55	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
56	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
57	3	4	4	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
58	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
60	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
61	1	2	4	2	4	4	3	4	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	1	3	4	2	1	4	2
62	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
63	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
64	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
66	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
67	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
68	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2		
69	4	3	4	2	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
71	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
72	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
73	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
74	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	



LAMPIRAN E

**Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas Skala Komunikasi
Interpersonal Orang Tua-Anak**

PUTARAN I

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.949

Note. The following items correlated negatively with the scale: K27, K39.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K1	0.947	0.663
K2	0.948	0.477
K3	0.949	0.404
K4	0.948	0.488
K5	0.948	0.615
K6	0.949	0.404
K7	0.948	0.636
K8	0.950	0.095
K9	0.948	0.593

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K10	0.950	0.061
K11	0.948	0.460
K12	0.949	0.394
K13	0.948	0.625
K14	0.947	0.778
K15	0.948	0.605
K16	0.947	0.776
K17	0.948	0.491
K18	0.948	0.570
K19	0.947	0.720
K20	0.948	0.613
K21	0.949	0.204
K22	0.948	0.556
K23	0.948	0.570
K24	0.948	0.641
K25	0.948	0.646
K26	0.948	0.541
K27	0.950	0.010
K28	0.948	0.480

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K29	0.948	0.491
K30	0.949	0.274
K31	0.947	0.656
K32	0.949	0.388
K33	0.948	0.464
K34	0.949	0.435
K35	0.948	0.451
K36	0.948	0.643
K37	0.950	0.116
K38	0.948	0.470
K39	0.951	-0.115
K40	0.949	0.413
K41	0.948	0.553
K42	0.949	0.351
K43	0.950	0.202
K44	0.948	0.542
K45	0.948	0.495
K46	0.948	0.478
K47	0.947	0.783

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K48	0.947	0.691
K49	0.949	0.429
K50	0.950	0.184
K51	0.949	0.407
K52	0.948	0.633
K53	0.949	0.284
K54	0.948	0.522
K55	0.949	0.431
K56	0.948	0.488
K57	0.947	0.739
K58	0.948	0.627
K59	0.947	0.639
K60	0.949	0.406

Note. The following items were reverse scaled: K36, K60, K27, K59, K56, K31, K15, K49, K33, K28, K42, K17, K22, K58, K1, K8, K3, K10, K54, K20, K25, K26, K29, K11, K23, K35, K38, K52, K45, K14.

PUTARAN II

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.957

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K1	0.956	0.679
K2	0.957	0.489
K3	0.957	0.405
K4	0.957	0.502
K5	0.956	0.614
K6	0.957	0.411
K7	0.956	0.636
K9	0.956	0.598
K11	0.957	0.478
K12	0.957	0.406
K13	0.956	0.629
K14	0.955	0.774
K15	0.956	0.610
K16	0.956	0.784

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K17	0.957	0.489
K18	0.956	0.578
K19	0.956	0.728
K20	0.956	0.624
K22	0.957	0.573
K23	0.957	0.591
K24	0.956	0.647
K25	0.956	0.642
K26	0.957	0.543
K28	0.957	0.457
K29	0.957	0.490
K31	0.956	0.651
K32	0.957	0.380
K33	0.957	0.460
K34	0.957	0.429
K35	0.957	0.443
K36	0.956	0.642
K38	0.957	0.460
K40	0.957	0.400

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
K41	0.957	0.539
K42	0.958	0.339
K44	0.957	0.531
K45	0.957	0.479
K46	0.957	0.464
K47	0.956	0.798
K48	0.956	0.701
K49	0.957	0.446
K51	0.957	0.408
K52	0.956	0.642
K54	0.957	0.523
K55	0.957	0.440
K56	0.957	0.509
K57	0.956	0.740
K58	0.956	0.628
K59	0.956	0.643
K60	0.957	0.409

Note. The following items were reverse scaled: K36, K60, K59, K56, K31, K15, K49, K33, K28, K42, K17, K22, K58, K1, K3, K54, K20, K25, K26, K29, K11, K23, K35, K38, K52, K45, K14.



LAMPIRAN F

Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri

Aitem																																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	
5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	
6	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
7	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	
8	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	
9	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	2	
10	2	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	1	4	4	1	3	4	1	2	2	
11	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	
12	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	
13	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	1	
14	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
15	1	2	3	2	1	3	1	3	3	2	4	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	4	1	2	2	2	2	4	2	1	4	3	1	1
16	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	
17	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	
18	2	3	4	2	2	4	1	4	2	3	4	2	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	3	4	4	2	2	2	2	4	1	2	3	1	2	1
19	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	
20	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2
21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2
22	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2
23	2	4	4	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	3	1	3	3	2	3	1	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	2	1	2	2
24	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	1
25	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2
26	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	

27	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	
28	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2
29	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
30	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3
31	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
32	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2
33	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	2	3	2
34	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	1	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1	1
35	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
36	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	4	3	3	2	2
37	2	3	3	1	2	4	1	4	4	4	4	1	1	2	3	1	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	1
38	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
39	1	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3
40	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4
41	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4	1	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
42	2	2	3	2	3	3	3	4	1	1	3	2	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1
43	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2
44	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
45	3	3	4	2	3	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	2	1	2	3	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
46	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3
47	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2
48	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2
49	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3
50	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2
51	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	2	1
52	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2
53	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
54	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4

55	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	4	1	2	1
56	2	3	4	3	1	4	3	4	3	3	1	2	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	1	2	3	1	1	3
57	1	4	4	3	3	4	2	4	3	1	1	2	2	1	4	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	1
58	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
60	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3
61	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2
62	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
63	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2
64	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2
65	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
66	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2
67	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2
68	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
69	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	3	1	4	1	3	4	1	3	3	4	2	3	3	2	3
70	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
71	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1
72	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
73	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2
74	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2



LAMPIRAN G

Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

PUTARAN I

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.891

Note. The following item correlated negatively with the scale: E24.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
E1	0.890	0.271
E2	0.888	0.462
E3	0.889	0.332
E4	0.889	0.371
E5	0.885	0.565
E6	0.887	0.464
E7	0.887	0.458
E8	0.889	0.382
E9	0.889	0.370
E10	0.889	0.397
E11	0.893	0.140
E12	0.884	0.637
E13	0.887	0.456

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
E14	0.890	0.305
E15	0.888	0.412
E16	0.889	0.378
E17	0.885	0.588
E18	0.889	0.360
E19	0.886	0.518
E20	0.886	0.502
E21	0.887	0.502
E22	0.891	0.305
E23	0.891	0.244
E24	0.897	-0.136
E25	0.888	0.404
E26	0.888	0.393
E27	0.889	0.388
E28	0.884	0.633
E29	0.891	0.190
E30	0.889	0.386
E31	0.885	0.600
E32	0.888	0.444
E33	0.889	0.386

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
E34	0.883	0.641
E35	0.887	0.453
E36	0.888	0.406

Note. The following items were reverse scaled: E26, E5, E13, E16, E36, E10, E31, E20, E34, E18, E22, E35, E15, E1, E4, E7, E28, E12.

PUTARAN II

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.900

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
E2	0.898	0.428
E3	0.899	0.306
E4	0.898	0.378
E5	0.894	0.599
E6	0.898	0.416
E7	0.896	0.493
E8	0.899	0.324
E9	0.899	0.344
E10	0.898	0.405
E12	0.894	0.626
E13	0.897	0.439

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
E14	0.899	0.336
E15	0.897	0.460
E16	0.898	0.407
E17	0.895	0.588
E18	0.899	0.365
E19	0.896	0.504
E20	0.896	0.519
E21	0.897	0.488
E22	0.900	0.351
E25	0.898	0.380
E26	0.898	0.395
E27	0.898	0.382
E28	0.893	0.630
E30	0.898	0.369
E31	0.894	0.609
E32	0.897	0.430
E33	0.898	0.382
E34	0.892	0.690
E35	0.896	0.494
E36	0.898	0.390

Note. The following items were reverse scaled: E26, E5, E13, E16, E36, E10, E31, E20, E34, E18, E22, E35, E15, E4, E7, E28, E12.



LAMPIRAN H

Skala Penelitian

SKALA PSIKOLOGI



Disusun Oleh:

Hanifah Tursani Oktavianti

15000120140348

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2024

KATA PENGANTAR

Bersama ini saya memohon bantuan dan kesediaan teman-teman mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mengisi beberapa pernyataan yang terdapat pada skala penelitian ini.

Semua pernyataan pada skala penelitian ini berkaitan dengan kondisi teman-teman dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang dialami. Saya berharap teman-teman dapat mengisi skala ini dengan jujur menggambarkan kondisi pribadi. Dalam skala ini, tidak ada jawaban benar maupun salah serta akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Demikian, saya ucapkan terima kasih atas bantuannya dalam mengisi skala ini.

Hormat Saya,



Hanifah Tursani Oktavianti

LEMBAR PERSETUJUAN***INFORMED CONSENT***

Peneliti mengharapkan kesediaan Anda untuk turut berpartisipasi menjadi subjek penelitian ini dengan sukarela. Anda hanya perlu mengisi skala psikologi yang berhubungan dengan penelitian. Seluruh informasi terkait data diri dan jawaban Anda akan dijamin terjaga kerahasiaannya sesuai dengan Kode Etik Psikologi.

Dengan ini, saya menyatakan ***TIDAK BERSEDIA/ BERSEDIA*** untuk terlibat dalam proses pengambilan data penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dari awal hingga akhir serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

****coret yang tidak sesuai***

Partisipan,

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

5. Berikut ini **terdapat sejumlah pernyataan**. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan memberi tanda **silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

STS : apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Anda

TS : apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Anda

S : apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Anda

SS : apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Anda

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya merasa percaya diri akan kemampuan yang saya miliki	STS	TS	S	SS

6. Jika ada jawaban yang hendak diganti, berilah tanda **dua garis (=)** pada jawaban sebelumnya, kemudian beri tanda **silang (X)** pada jawaban yang Anda inginkan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan	STS	TS	S	SS

7. **Seluruh jawaban** yang Anda berikan **adalah benar**, tidak ada jawaban yang salah selama itu sesuai dengan keadaan diri Anda. Kerjakanlah sendiri dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.
8. Periksa kembali, **pastikan semua pernyataan sudah terjawab**.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :
Usia : Tahun
Program Studi :
Angkatan :
No HP :
Asal Daerah :
Status Tinggal : 1. Bersama Orang Tua
2. Bersama Teman Sebaya
3. Kos
4. Lainnya

SKALA PENELITIAN 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap tenang ketika menghadapi situasi tidak terduga berkat kemampuan saya	STS	TS	S	SS
2.	Saya belum dapat mengidentifikasi potensi yang saya miliki	STS	TS	S	SS
3.	Saya menyerah ketika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu	STS	TS	S	SS
4.	Saya bisa menjaga fokus selama mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
5.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah yang akan datang	STS	TS	S	SS
6.	Saya yakin dengan segala usaha saya untuk mencapai kesuksesan	STS	TS	S	SS
7.	Saya mudah merasa jenuh saat mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
8.	Saya dapat menemukan alternatif dalam menyelesaikan tugas	STS	TS	S	SS
9.	Saya merasa tertekan saat harus mengerjakan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS
10.	Saya pesimis dengan hasil usaha saya dalam meraih cita-cita	STS	TS	S	SS
11.	Saya menunda menyelesaikan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS
12.	Saya bisa mengenali dan mengaplikasikan potensi yang saya miliki dengan baik	STS	TS	S	SS
13.	Saya bisa mengoptimalkan keahlian untuk menyelesaikan berbagai tantangan	STS	TS	S	SS
14.	Sulit bagi saya berhadapan dengan tugas yang membutuhkan kreativitas tinggi	STS	TS	S	SS
15.	Saya akan menyelesaikan tugas hingga tuntas apapun kesulitan yang dihadapi	STS	TS	S	SS
16.	Saya mudah terpengaruh untuk menyerah saat menyelesaikan tugas	STS	TS	S	SS
17.	Saya mampu membedakan tugas dari yang termudah hingga yang tersulit untuk dikerjakan	STS	TS	S	SS
18.	Saya dapat memunculkan semangat ketika sedang kelelahan mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
19.	Saya dapat menyelesaikan tugas praktik yang membutuhkan banyak keahlian	STS	TS	S	SS

20.	Tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana	STS	TS	S	SS
21.	Saya percaya diri saat mengerjakan tugas dari mata kuliah yang dikuasai	STS	TS	S	SS
22.	Saya tidak yakin dalam menilai seberapa sulit suatu tugas	STS	TS	S	SS
23.	Saya cenderung menunda tugas yang mudah	STS	TS	S	SS
24.	Saya khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi saat ini	STS	TS	S	SS
25.	Saya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit	STS	TS	S	SS
26.	Saya mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan	STS	TS	S	SS
27.	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya kemampuan diri	STS	TS	S	SS
28.	Saya belum memiliki cukup keahlian untuk mencapai kesuksesan	STS	TS	S	SS
29.	Saya mampu mengerjakan tugas dari materi yang belum diajarkan	STS	TS	S	SS
30.	Saya terkendala untuk mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya	STS	TS	S	SS
31.	Saya yakin pilihan hidup saya saat ini akan mengantarkan saya pada kesuksesan	STS	TS	S	SS

Mohon periksa kembali jawaban Anda.

Pastikan tidak ada yang terlewat.

Silakan melanjutkan ke halaman berikutnya!

SKALA PENELITIAN 2

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya kesulitan memahami maksud dari nasihat orang tua	STS	TS	S	SS
2.	Saya merasa gelisah ketika orang tua mulai bertanya kemajuan kuliah	STS	TS	S	SS
3.	Saya tidak memberikan informasi lengkap saat orang tua bertanya mengenai topik tertentu	STS	TS	S	SS
4.	Saya menunggu orang tua saya selesai berbicara sebelum memberikan tanggapan	STS	TS	S	SS
5.	Orang tua menganggap saya terlalu banyak mengeluh saat bercerita mengenai hambatan perkuliahan	STS	TS	S	SS
6.	Saya merasa bahwa pendapat saya lebih benar daripada pendapat orang tua	STS	TS	S	SS
7.	Saya mengalihkan topik pembicaraan ketika orang tua membagikan berita yang kurang menyenangkan	STS	TS	S	SS
8.	Saya antusias menanti hari libur agar dapat berbagi rencana masa depan dengan orang tua	STS	TS	S	SS
9.	Saya menunjukkan simpati dan memberikan perhatian penuh ketika orang tua menceritakan kesulitan yang dialami	STS	TS	S	SS
10.	Saya merasa santai saja ketika berdiskusi dengan orang tua	STS	TS	S	SS
11.	Saya menyela pembicaraan orang tua saat orang tua sedang menjelaskan sesuatu	STS	TS	S	SS
12.	Saya berusaha memberi penjelasan detail saat menjawab pertanyaan orang tua	STS	TS	S	SS
13.	Orang tua memberikan saran membangun ketika melihat saya kesulitan menjalani perkuliahan	STS	TS	S	SS
14.	Orang tua lebih tertarik mengajak orang lain berdiskusi	STS	TS	S	SS
15.	Orang tua memotong pembicaraan ketika saya sedang menjelaskan	STS	TS	S	SS
16.	Orang tua memberikan saran positif dan motivasi ketika saya menyampaikan	STS	TS	S	SS

	permasalahan yang saya hadapi selama magang				
17.	Saya memahami bahwa orang tua berniat memberikan nasihat	STS	TS	S	SS
18.	Saya menghargai usaha orang tua dalam memberi saran meskipun saya memiliki pandangan yang berbeda	STS	TS	S	SS
19.	Ketika saya bercerita orang tua bersemangat untuk mendengarkan lebih lanjut	STS	TS	S	SS
20.	Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat	STS	TS	S	SS
21.	Saya merasa orang tua terlalu berlebihan saat menyampaikan kekhawatiran mereka	STS	TS	S	SS
22.	Saya menyalahkan orang tua karena kurang memahami sistem perkuliahan	STS	TS	S	SS
23.	Orang tua dapat memahami tentang sistem perkuliahan setelah saya menjelaskan	STS	TS	S	SS
24.	Pendapat orang tua sudah ketinggalan jaman dan percuma saya dengarkan	STS	TS	S	SS
25.	Orang tua menyepelekan cerita saya terkait kendala yang dirasakan selama proses magang	STS	TS	S	SS
26.	Ketika saya bercerita orang tua bersemangat untuk mendengarkan lebih lanjut	STS	TS	S	SS
27.	Saya menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung saat berkomunikasi dengan orang tua	STS	TS	S	SS
28.	Orang tua mendengarkan keluh kesah saya sambil melakukan kegiatan lain	STS	TS	S	SS
29.	Berbincang dengan saya memancing rasa kesal orang tua	STS	TS	S	SS
30.	Orang tua terlihat nyaman saat berdiskusi tentang topik apapun	STS	TS	S	SS
31.	Orang tua mengerti maksud saya bercerita sekadar untuk berbagi	STS	TS	S	SS
32.	Saya mengabaikan nasihat orang tua dan sibuk dengan pikiran saya sendiri	STS	TS	S	SS
33.	Orang tua mengatakan saya malas karena IPK kurang sesuai dengan harapan	STS	TS	S	SS

34.	Orang tua menantikan hari libur agar dapat berbincang ringan dengan saya	STS	TS	S	SS
35.	Saya terbebani ketika harus mendengarkan keluh kesah orang tua	STS	TS	S	SS
36.	Saya meletakkan ponsel agar bisa fokus mendengarkan ketika orang tua mengajak berdiskusi	STS	TS	S	SS
37.	Orang tua melewatkan kesempatan untuk saya berpendapat	STS	TS	S	SS
38.	Orang tua menanyakan pendapat saya setiap kali selesai memberi masukan	STS	TS	S	SS
39.	Orang tua tetap menghambat saya meski tahu tugas saya harus selesai besok	STS	TS	S	SS
40.	Saya berbicara dengan nada yang ketus saat menjawab pertanyaan orang tua	STS	TS	S	SS
41.	Saya mampu menerima alasan setelah orang tua menjelaskan kekhawatiran mereka	STS	TS	S	SS
42.	Orang tua mau mendengarkan pendapat saya yang berbeda pandangan	STS	TS	S	SS
43.	Meski sudah dijelaskan orang tua masih kesulitan untuk memahami proses magang yang saya jalani	STS	TS	S	SS
44.	Orang tua mengabaikan pendapat saya karena dianggap kurang berpengalaman	STS	TS	S	SS
45.	Saran dari orang tua merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan terkait perkuliahan	STS	TS	S	SS
46.	Saya menghindari bertemu dengan orang tua agar tidak ditanya mengenai kuliah	STS	TS	S	SS
47.	Orang tua merasa terganggu dengan cerita saya tentang kehidupan kampus	STS	TS	S	SS
48.	Karena saya yang berkuliah maka percuma mendengarkan pendapat orang tua	STS	TS	S	SS
49.	Orang tua memperhatikan cerita yang saya sampaikan dengan baik	STS	TS	S	SS
50.	Saya enggan untuk ikut acara kumpul keluarga	STS	TS	S	SS

Mohon periksa kembali jawaban Anda.

Pastikan semua nomor telah terisi.

Terima kasih atas kesediaan Anda

untuk mengisi skala ini! 😊

SKALA PENELITIAN

Saya Hanifah Tursani Oktavianti, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dalam rangka memenuhi tugas akhir, saya memohon bantuan dan kesediaan teman-teman mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mengisi beberapa pernyataan yang terdapat pada skala penelitian ini.

Semua pernyataan pada skala penelitian ini berkaitan dengan kondisi teman-teman dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang dialami. Pengisian kuesioner berlangsung selama kurang lebih 10-15 menit. Oleh karena itu, saya harap teman-teman dapat mengisi skala ini dengan jujur menggambarkan kondisi pribadi. Dalam skala ini, tidak ada jawaban benar maupun salah serta akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Apabila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut terkait penelitian ini, silakan menghubungi kontak di bawah ini:

WhatsApp: [0895332336968](https://wa.me/0895332336968) (Hani)

Email: haanifaht@gmail.com

Instagram: [@hanitoyourhowl](https://www.instagram.com/hanitoyourhowl)

Atas kerja sama dan bantuannya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Hanifah Tursani Oktavianti

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

*** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Apabila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut terkait penelitian ini, silakan menghubungi kontak di bawah ini:

WhatsApp: [0895332336968](https://wa.me/0895332336968) (Hani)

Email: haanifaht@gmail.com

Instagram: [@hanitoyourhowl](https://www.instagram.com/hanitoyourhowl)

Atas kerja sama dan bantuannya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Hanifah Tursani Oktavianti

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

*** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Saya telah membaca dan memahami penjelasan dari penelitian ini. Saya dengan sadar menyatakan **bersedia** untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. *

- ☐ Ya, saya bersedia
- ☐ Tidak, saya tidak bersedia

[Berikutnya](#)

[Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Does this form look suspicious? [Laporkan](#)

Google Formulir



SKALA PENELITIAN

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

Program Studi *

- ☐ Diploma III (D-III) Kebidanan
- ☐ Diploma IV (D-IV) Kebidanan

Angkatan *

Jawaban Anda

Nomor HP *

Jawaban Anda

Asal Daerah *

Jawaban Anda

Status Tinggal *

- ☐ Bersama Orang Tua
- ☐ Bersama Teman Sebaya
- ☐ Kos
- ☐ Yang lain: _____

Kembali

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Does this form look suspicious? [Laporkan](#)

Google Formulir



SKALA PENELITIAN

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

SKALA PENELITIAN I

Petunjuk Pengisian:

Pada bagian ini terdapat pernyataan-pernyataan yang perlu anda cermati. Setelah mencermati pernyataan tersebut, pilihlah **salah satu** jawaban dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang Anda rasakan. Jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

1 = **STS** : Pernyataan yang **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

2 = **TS** : Pernyataan yang **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

3 = **S** : Pernyataan yang **Sesuai** dengan diri Anda

4 = **SS** : Pernyataan yang **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

Harap periksa kembali jawaban Anda dan pastikan Anda sudah menjawab setiap pernyataan sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

1. Saya tetap tenang ketika menghadapi situasi tidak terduga berkat kemampuan saya *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

2. Saya belum dapat mengidentifikasi potensi yang saya miliki *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



3. Saya menyerah ketika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

4. Saya bisa menjaga fokus selama mengerjakan tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

5. Saya ragu dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah yang akan datang *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

6. Saya yakin dengan segala usaha saya untuk mencapai kesuksesan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

7. Saya mudah merasa jenuh saat mengerjakan tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



8. Saya dapat menemukan alternatif dalam menyelesaikan tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

9. Saya merasa tertekan saat harus mengerjakan tugas yang sulit *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

10. Saya pesimis dengan hasil usaha saya dalam meraih cita-cita *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

11. Saya menunda menyelesaikan tugas yang sulit *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

12. Saya bisa mengenali dan mengaplikasikan potensi yang saya miliki dengan baik *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



13. Saya bisa mengoptimalkan keahlian untuk menyelesaikan berbagai tantangan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

14. Sulit bagi saya berhadapan dengan tugas yang membutuhkan kreativitas tinggi *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

15. Saya akan menyelesaikan tugas hingga tuntas apapun kesulitan yang dihadapi *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

16. Saya mudah terpengaruh untuk menyerah saat menyelesaikan tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

17. Saya mampu membedakan tugas dari yang termudah hingga yang tersulit untuk dikerjakan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



18. Saya dapat memunculkan semangat ketika sedang kelelahan mengerjakan tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

19. Saya dapat menyelesaikan tugas praktik yang membutuhkan banyak keahlian *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

20. Tugas saya menumpuk karena saya tidak tahu harus mulai mengerjakan dari mana *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

21. Saya percaya diri saat mengerjakan tugas dari mata kuliah yang dikuasai *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

22. Saya tidak yakin dalam menilai seberapa sulit suatu tugas *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



23. Saya cenderung menunda tugas yang mudah *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

24. Saya khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi saat ini *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

25. Saya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

26. Saya mengidentifikasi urgensi dan tingkat kesulitan tugas sebelum mulai mengerjakan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

27. Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya kemampuan diri *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



28. Saya belum memiliki cukup keahlian untuk mencapai kesuksesan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

29. Saya mampu mengerjakan tugas dari materi yang belum diajarkan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

30. Saya terkendala untuk mengurutkan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

31. Saya yakin pilihan hidup saya saat ini akan mengantarkan saya pada kesuksesan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

[Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Does this form look suspicious? [Laporkan](#)



Google Formulir

SKALA PENELITIAN

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

SKALA PENELITIAN 2

Petunjuk Pengisian:

Pada bagian ini terdapat pernyataan-pernyataan yang perlu anda cermati. Setelah mencermati pernyataan tersebut, pilihlah **salah satu** jawaban dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang Anda rasakan. Jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

1 = **STS** : Pernyataan yang **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

2 = **TS** : Pernyataan yang **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

3 = **S** : Pernyataan yang **Sesuai** dengan diri Anda

4 = **SS** : Pernyataan yang **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

Harap periksa kembali jawaban Anda dan pastikan Anda sudah menjawab setiap pernyataan sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

1. Saya kesulitan memahami maksud dari nasihat orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

2. Saya merasa gelisah ketika orang tua mulai bertanya kemajuan kuliah *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS



3. Saya tidak memberikan informasi lengkap saat orang tua bertanya mengenai topik tertentu *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

4. Saya menunggu orang tua saya selesai berbicara sebelum memberikan tanggapan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

5. Orang tua menganggap saya terlalu banyak mengeluh saat bercerita mengenai hambatan perkuliahan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

6. Saya merasa bahwa pendapat saya lebih benar daripada pendapat orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

7. Saya mengalihkan topik pembicaraan ketika orang tua membagikan berita yang kurang *
menyenangkan

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

8. Saya antusias menanti hari libur agar dapat berbagi rencana masa depan dengan orang *
tua

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

9. Saya menunjukkan simpati dan memberikan perhatian penuh ketika orang tua *
menceritakan kesulitan yang dialami

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

10. Saya merasa santai saja ketika berdiskusi dengan orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

11. Saya menyela pembicaraan orang tua saat orang tua sedang menjelaskan sesuatu *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

12. Saya berusaha memberi penjelasan detail saat menjawab pertanyaan orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

13. Orang tua memberikan saran membangun ketika melihat saya kesulitan menjalani perkuliahan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

14. Orang tua lebih tertarik mengajak orang lain berdiskusi *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

15. Orang tua memotong pembicaraan ketika saya sedang menjelaskan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

16. Orang tua memberikan saran positif dan motivasi ketika saya menyampaikan permasalahan yang saya hadapi selama magang *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

17. Saya memahami bahwa orang tua berniat memberikan nasihat *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

18. Saya menghargai usaha orang tua dalam memberi saran meskipun saya memiliki pandangan yang berbeda *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

19. Ketika saya bercerita orang tua bersemangat untuk mendengarkan lebih lanjut *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

20. Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

21. Saya merasa orang tua terlalu berlebihan saat menyampaikan kekhawatiran mereka *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

22. Saya menyalahkan orang tua karena kurang memahami sistem perkuliahan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

23. Orang tua dapat memahami tentang sistem perkuliahan setelah saya menjelaskan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

24. Pendapat orang tua sudah ketinggalan jaman dan percuma saya dengarkan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

25. Orang tua menyepelekan cerita saya terkait kendala yang dirasakan selama proses magang *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

26. Ketika saya bercerita orang tua bersemangat untuk mendengarkan lebih lanjut *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

27. Saya menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung saat berkomunikasi dengan orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

28. Orang tua mendengarkan keluhan kesah saya sambil melakukan kegiatan lain *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

29. Berbincang dengan saya memancing rasa kesal orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

30. Orang tua terlihat nyaman saat berdiskusi tentang topik apapun *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

31. Orang tua mengerti maksud saya bercerita sekadar untuk berbagi *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

32. Saya mengabaikan nasihat orang tua dan sibuk dengan pikiran saya sendiri *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

33. Orang tua mengatakan saya malas karena IPK kurang sesuai dengan harapan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

34. Orang tua menantikan hari libur agar dapat berbincang ringan dengan saya *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

35. Saya terbebani ketika harus mendengarkan keluhan kesah orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

36. Saya meletakkan ponsel agar bisa fokus mendengarkan ketika orang tua mengajak berdiskusi *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

37. Orang tua melewatkan kesempatan untuk saya berpendapat *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

38. Orang tua menanyakan pendapat saya setiap kali selesai memberi masukan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

39. Orang tua tetap menghambat saya meski tahu tugas saya harus selesai besok *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

40. Saya berbicara dengan nada yang ketus saat menjawab pertanyaan orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

41. Saya mampu menerima alasan setelah orang tua menjelaskan kekhawatiran mereka *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

42. Orang tua mau mendengarkan pendapat saya yang berbeda pandangan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

43. Meski sudah dijelaskan orang tua masih kesulitan untuk memahami proses magang yang saya jalani *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

44. Orang tua mengabaikan pendapat saya karena dianggap kurang berpengalaman *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

45. Saran dari orang tua merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan terkait perkuliahan *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

46. Saya menghindari bertemu dengan orang tua agar tidak ditanya mengenai kuliah *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

47. Orang tua merasa terganggu dengan cerita saya tentang kehidupan kampus *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

48. Karena saya yang berkuliah maka percuma mendengarkan pendapat orang tua *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

49. Orang tua memperhatikan cerita yang saya sampaikan dengan baik *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

50. Saya enggan untuk ikut acara kumpul keluarga *

	1	2	3	4	
STS	☐	☐	☐	☐	SS

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.



Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)



LAMPIRAN I

Sebaran Hasil Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

[illegible]



LAMPIRAN J

Sebaran Hasil Penelitian Skala Efikasi Diri

Efikasi Diri																																		
No	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	Total		
1	2	4	1	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	81		
2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	89		
3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	1	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	91		
4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	92		
5	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	95		
6	2	2	1	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	4	1	1	3	1	1	2	2	2	63		
7	2	2	4	2	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	2	2	4	1	1	3	3	4	88		
8	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	98		
9	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	81		
10	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	4	75		
11	3	1	4	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	3	2	3	4	3	89		
12	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	87		
13	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	84		
14	2	1	3	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	1	3	4	1	1	3	4	4	83		
15	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	101		
16	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	4	81		
17	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	79		
18	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	104		
19	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	101		
20	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	109		
21	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	89		
22	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	108		
23	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	110		
24	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	91		
25	3	3	4	3	2	4	1	3	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	2	4	1	3	1	3	4	3	1	2	4	4	87		
26	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	75		
27	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	4	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	70		
28	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	1	3	4	4	101		
29	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	95		
30	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	97		
31	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	84		
32	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	108	
33	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	77		
34	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	82		
35	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	3	89		
36	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	1	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	4	1	3	3	1	2	1	2	4	83		
37	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	86		
38	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	82		
39	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	113		
40	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	74		
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123		
42	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	4	91		
43	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	118		
44	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	112		
45	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	3	3	66		
46	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	95		
47	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	106		
48	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	93		
49	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	92		
50	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	74		
51	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	87		
52	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	102		
53	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	91		
54	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	93		

55	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	78	
56	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	82
57	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	101	
58	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	85		
59	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	81		
60	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	88	
61	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	4	82	
62	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	84	
63	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	62	
64	3	2	3	1	3	4	1	2	1	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	2	4	82	
65	2	2	3	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	60	
66	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
67	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
68	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	84	
69	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	90	
70	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	97	
71	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	95	
72	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	93	
73	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	102	
74	3	2	3	2	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	87	
75	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	96	
76	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	83	
77	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	2	2	2	4	3	1	4	91	
78	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	112	
79	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4	2	1	2	2	2	2	3	3	1	4	87	
80	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	4	80	
81	2	2	2	1	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	1	3	1	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	4	80	
82	2	1	2	3	1	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	62	
83	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	106	
84	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	81	
85	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	115	
86	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	79	
87	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	88	
88	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	1	61	
89	2	2	4	3	1	3	1	4	2	1	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	87	
90	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	93	
91	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	86	
92	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	80	
93	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	82	
94	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	88	
95	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	91	
96	3	2	4	1	4	4	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	63	
97	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3	1	1	2	1	4	73	
98	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	89	
99	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	4	104	
100	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	88	
101	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	1	4	2	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	53	
102	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	95	
103	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	102		
104	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	96	
105	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	
106	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	109	
107	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	1	2	4	4	81	
108	3	2	4	4	4	4	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	88	
109	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3															

111	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	79			
112	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	90		
113	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	114
114	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	116
115	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	80		
116	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	102		
117	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	2	72	
118	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	89
119	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	81	
120	4	3	2	3	2	3	1	4	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	4	1	3	3	2	4	83		
121	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	110		
122	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86		
123	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91		
124	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	79	
125	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	103		
126	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	76		
127	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90		
128	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	88		
129	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	89		
130	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	113	
131	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	87		
132	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	86	
133	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	75	
134	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	86	
135	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	95	
136	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	82	
137	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	94	
138	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	93	
139	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	88	
140	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	116	
141	3	4	4	4	2	4	2	3	1	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	1	4	95		
142	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	81		
143	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	92	
144	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	56	
145	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	97		
146	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	75	
147	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	1	3	3	4	4	98		
148	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	89
149	2	2	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	94	
150	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	85	
151	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	2	3	2	3	2	4	92		
152	1	2	4	4	2	4	1	4	1	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	4	1	1	2	4	4	86		
153	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	75		
154	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	93	
155	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	90	
156	1	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	1	3	4	4	3	85		
157	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	84	
158	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	90	
159	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	77	
160	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	84	
161	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	4	78		
162	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	87	
163	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	79	
164	2	3	3	3	2																													

167	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	89	
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	121	
169	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	88		
170	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	2	3	1	3	2	4	4	89	
171	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	106	
172	3	1	4	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	72	
173	1	3	3	2	4	4	1	3	1	4	1	2	1	4	4	2	3	1	3	1	4	1	4	1	1	2	1	1	2	3	4	72	
174	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	83	
175	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	81	
176	4	1	1	2	1	4	1	3	3	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	4	55	
177	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	91	
178	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90	
179	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	92	
180	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	88	
181	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	92
182	4	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	99
183	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	1	2	3	1	4	88	
184	4	2	4	3	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	84	
185	3	2	4	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	4	92	
186	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	81	
187	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	1	1	3	3	2	68	
188	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	106	
189	3	1	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	82	
190	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	4	82	
191	1	2	4	1	1	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	79	
192	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	85	
193	3	2	3	2	4	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	67	
194	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	91	
195	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	82	
196	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	113	
197	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
198	4	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	84	
199	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	90	
200	4	3	3	3	1	4	1	4	1	2	1	3	4	2	3	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	4	4	4	83	
201	3	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	1	1	2	3	4	96	
202	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	99	
203	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	91	
204	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	3	4	83	



LAMPIRAN K

Hasil Uji Asumsi

Results

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Efikasi Diri	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak
Valid	204	204
Missing	0	0
Mean	88.544	161.975
Std. Deviation	12.495	22.104
Minimum	53.000	95.000
Maximum	123.000	200.000

Normal

Overview - Efikasi Diri

Descriptives

Variable	n	Mean	Variance	Std. deviation	Minimum	25% Quantile	Median	75% Quantile	Maximum
Efikasi Diri	204	88.544	156.131	12.495	53.000	82.000	88.000	95.000	123.000

Efikasi Diri

Fit Assessment

Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.093	0.060

Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Fit Assessment

Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.066	0.336



LAMPIRAN L
Hasil Uji Hipotesis

Linear Regression

Model Summary - Efikasi Diri

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	12.495
M ₁	0.546	0.298	0.294	10.497

Note. M₁ includes Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	9436.488	1	9436.488	85.639	< .001
	Residual	22258.115	202	110.189		
	Total	31694.603	203			

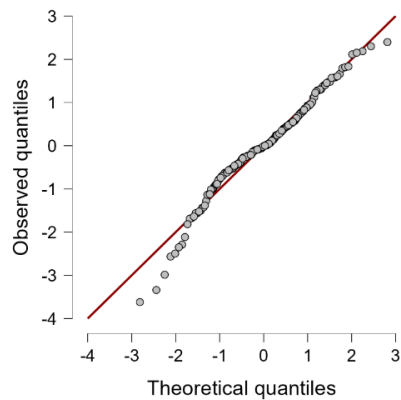
Note. M₁ includes Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	88.544	0.875		101.212	< .001
M ₁	(Intercept)	38.584	5.449		7.081	< .001
	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	0.308	0.033	0.546	9.254	< .001

Q-Q Plot Standardized Residuals



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ED *	204	100.0%	0	0.0%	204	100.0%
KI						

Report

ED			
KI	Mean	N	Std. Deviation
95	83.00	1	.
96	61.00	1	.
101	63.00	1	.
105	79.00	1	.
116	84.00	1	.
117	70.00	1	.
118	84.00	1	.
122	68.00	2	11.314
123	81.00	1	.
124	87.00	1	.
127	77.00	2	2.828
128	77.00	1	.
129	81.00	1	.

130	67.00	1	.
131	79.00	2	.000
132	76.67	3	9.452
133	69.50	2	10.607
136	81.75	4	14.175
137	80.00	1	.
139	79.00	1	.
140	81.00	1	.
141	70.50	2	20.506
143	86.00	1	.
144	94.67	3	6.658
145	84.50	2	4.950
146	93.00	4	5.477
147	83.83	6	13.732
148	81.00	7	12.832
149	84.75	4	4.992
150	85.22	9	3.768
151	89.50	4	4.359
152	86.25	4	3.500
153	89.50	4	6.191
154	86.33	3	1.528

155	87.67	3	8.145
156	81.00	1	.
157	89.00	2	4.243
158	92.00	2	5.657
160	89.50	2	10.607
161	85.00	2	4.243
162	92.57	7	7.997
163	80.75	4	12.685
164	91.75	4	14.292
165	83.75	4	6.702
166	88.00	2	14.142
167	83.00	1	.
168	88.50	2	.707
169	91.00	4	2.944
170	72.00	1	.
171	91.40	5	11.194
172	87.50	4	7.234
174	92.25	4	8.770
175	82.00	1	.
176	87.40	5	21.881
177	95.00	3	4.000

178	95.00	2	8.485
179	97.33	3	10.116
180	86.00	3	12.288
181	97.00	4	13.342
182	79.00	1	.
183	87.25	4	5.188
184	92.00	3	6.557
185	95.00	1	.
186	104.00	4	12.193
187	103.00	3	7.000
188	104.50	2	12.021
189	96.40	5	18.338
190	94.00	1	.
191	92.00	4	16.872
192	90.80	5	17.627
193	90.00	1	.
194	100.25	4	14.245
195	97.50	2	9.192
197	112.00	2	8.485
198	114.50	2	2.121
200	118.00	2	7.071

Tota l	88.54	204	12.495
-----------	-------	-----	--------

Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * KI	Between Groups	(Combined) 16489.016	75	219.854	1.851	.001
		Linearity 9436.488	1	9436.488	79.436	.000
		Deviation from Linearity 7052.529	74	95.304	.802	.850
	Within Groups	15205.587	128	118.794		
	Total	31694.603	203			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ED * KI	.546	.298	.721	.520



LAMPIRAN M
SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : **730** /UN7.F11/PP/X/2024

Hal : Permohonan Izin Penggalan Informasi (Data)

29 OCT 2024

Yth. Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang

Pedalaman, Kcc. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti

NIM : 15000120140348

Dengan rencana judul skripsi :

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penggalan informasi (data) di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : **731** /UN7.F11/PP/X/2024

Hal : Permohonan Izin untuk Uji Coba Kuesioner Penelitian

29 OCT 2024

Yth. Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang

Pedalaman, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti

NIM : 15000120140348

Dengan judul skripsi :

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Uji Coba Kuesioner penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dian Rama Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : **732** /UN7.F11/PP/X/2024

Hal : Permohonan Izin untuk Pengambilan Data Penelitian

29 OCT 2024

Yth. Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang

Pedalaman, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hanifah Tursani Oktavianti

NIM : 15000120140348

Dengan judul skripsi :

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Pengambilan Data Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Semarang

📍 Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik,
Semarang 50268
☎ (024) 7460274
🌐 <https://poltekkes-smg.ac.id>

Nomor : DP.04.03/F.XXIII/ **10239** /2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penggalan Informasi (Data)

19 November 2024

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Di

Tempat

Merujuk surat Saudara dengan Nomor 730/UN7.F11/PP/X/2024 tanggal 29 Oktober 2024 yang kami terima pada tanggal 11 November 2024, dengan perihal permohonan izin penggalan informasi (data), maka dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak berkeberatan memberikan izin melaksanakan atas nama :

Nama Mahasiswa : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

dengan ketentuan peneliti yang bersangkutan diwajibkan untuk :

1. Mentaati semua peraturan yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Semarang;
2. Melakukan koordinasi dengan Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang;
3. Menyerahkan hasil penelitian ke Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Tembusan kepada :

1. Ketua Jurusan Kebidanan
2. Peneliti yang bersangkutan;
3. Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Semarang

📍 Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik,
Semarang 50268
☎️ (024) 7460274
🌐 <https://poltekkes-smg.ac.id>

Nomor : DP.04.03/F.XXIII/10240/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian

14 November 2024

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Di

Tempat

Merujuk surat Saudara dengan Nomor 731/UN7.F11/PP/X/2024 tanggal 29 Oktober 2024 yang kami terima pada tanggal 11 November 2024, dengan perihal permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak berkeberatan memberikan izin melaksanakan atas nama :

Nama Mahasiswa : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

dengan ketentuan peneliti yang bersangkutan diwajibkan untuk :

1. Mentaati semua peraturan yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Semarang;
2. Melakukan koordinasi dengan Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang;
3. Menyerahkan hasil penelitian ke Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Tembusan kepada :

1. Ketua Jurusan Kebidanan
2. Peneliti yang bersangkutan;
3. Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Semarang

📍 Jalan Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik,
Semarang 50268
☎ (024) 7460274
🌐 <https://poltekkes-smg.ac.id>

Nomor : DP.04.03/F.XXIII/ **10241** /2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data Penelitian

14 November 2024

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Di

Tempat

Merujuk surat Saudara dengan Nomor 732/UN7.F11/PP/X/2024 tanggal 29 Oktober 2024 yang kami terima pada tanggal 11 November 2024, dengan perihal permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak berkeberatan memberikan izin melaksanakan atas nama :

Nama Mahasiswa : Hanifah Tursani Oktavianti
NIM : 15000120140348
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dengan Efikasi Diri pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

dengan ketentuan peneliti yang bersangkutan diwajibkan untuk :

1. Mentaati semua peraturan yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Semarang;
2. Melakukan koordinasi dengan Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang;
3. Menyerahkan hasil penelitian ke Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Semarang.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Tembusan kepada :

1. Ketua Jurusan Kebidanan
2. Peneliti yang bersangkutan;
3. Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>